

**PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN  
PENDEKATAN *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY* DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1  
SITUBONDO**



Oleh :  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
NIM : D20193041

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2023**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN  
PENDEKATAN *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY* DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1  
SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh :  
**RISMATUL HASANAH**  
NIM : D20193041

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2023**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN  
PENDEKATAN *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY* DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1  
SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

Rismatul Hasanah

NIM : D20193041

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Disetujui Pembimbing,



Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag.

NIP . 199002262019031006

**PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN PENDEKATAN  
RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 20 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

  
Muhammad Ardiansyah, M.Ag  
NIP. 197612222006041003

Sekretaris

  
Zulfan Nabrisah, M.Th.I  
NIP. 198809142019032013

Anggota:

1. Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si
2. Nasirudin Al Ahsani, M.Ag


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah

  
  
Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

وَالْعَصْرِ، إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ، إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَارَعُوا بِالصَّبْرِ

*Artinya : “Demi masa, sesungguhnya manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling mansehati supaya mengikuti kebenaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran”. ( QS. Al-Ashr: 1-3)<sup>1</sup>*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Gramedia, Al-Qur'an QS Al-Ashr/30:1-3

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan banyak mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang maha pemberi petunjuk serta maha pengasih, serta dengan sambungan syafaat nabi Muhammad SAW yang bergelar ya *shabur* ya *ghafur* sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Penulis sembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, yang sangat menyayangi saya yaitu Bapak Dianto dan Ibu Niyati yang senantiasa selalu memberikan doa dan dukungan, ridho dan ketulusan kasih sayang yang selalu dipanjatkan tanpa mengenal waktu demi sebuah kesuksesan dan kelancaran kepada kedua putrinya. Terimakasih atas semua pengorbanan, jasa dan kesabaran sampai bisa menghantarkan saya kepada jenjang yang lebih tinggi. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa selalu diberikan kesehatan, keberkahan dan rezeki yang halal serta barokah.
2. saudara-saudara saya serta partner terbaik, Putri Ayu Lestari, Nur Kholisah, Novita Wulandari dan Muhammad Abdussyakir Zam-zamy yang sudah membantu dan menemani hingga akhir. Serta *suport* dan motivasi yang tidak henti-hentinya diberikan agar saya tetap semangat sampai mampu menggapai cita-cita dimasa depan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Tiada kata lain selain mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN PENDEKATAN *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY* DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 SITUBONDO**”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapat Gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil apabila tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang terlibat. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan di Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, ilmu arahan serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak atau Ibu dosen yang mengajar di Fakultas Dakwah khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan selama penulis berkuliah di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## ABSTRAK

**Rismatul Hasanah, 2023:** *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MAN 1 Situbondo.*

**Kata Kunci:** *Rational Emotive Behavior Therapy*, Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik.

Kesulitan belajar di Indonesia drastis lebih tinggi pasca pandemi hingga mencapai 87%. Sedangkan di Jawa Timur tingkat kesulitan belajar mencapai 92,33%. Kemudian di Situbondo pada Tahun 2019-2020 mencapai 80% pasca covid-19. Kesulitan belajar yang ada di sekolah favorit MAN 1 Situbondo mencapai 50%, berdasarkan observasi di lapangan, masih terdapat peserta didik MAN 1 Situbondo yang mengalami masalah kesulitan belajar. Maka dilakukan bimbingan konseling melalui pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam mengatasi kesulitan belajar.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling dengan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*? 2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*?. Tujuan penelitian ini adalah : 1. Mengetahui dan mendeskripsikan, pelaksanaan bimbingan konseling dengan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*. 2. Mengetahui dan mendeskripsikan, peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan sumber data menggunakan primer dan sekunder. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahap-tahap penelitian menggunakan tahap pra-penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan data penelitian.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1. Penerapan pelayanan bimbingan konseling islam dengan menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy* dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: a) teori pelayanan bimbingan konseling. b) teori REBT. c) cara mengatasi kesulitan belajar. 2. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan pelayanan dengan pendekatan REBT, memperoleh kesimpulan peningkatan hasil akademik yang memuaskan contoh menunjukkan nilai latihan 90 setelah dilakukan konseling, konseli sudah mampu memecahkan problem atau masalah contoh memilih melampiaskan amarah kepada hobi, konseli sudah berpartisipasi aktif dikelompok contoh ikut berdiskusi didalam kelas dan sudah berkemampuan berpikir kritis yakni konseli mampu dengan konsisten menghilangkan pikiran irrasionalnya menjadi rasional seperti menganalisis terlebih dahulu informasi-informasi baru yang mereka terima.



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	16
C. Kerangka Teoritik .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi penelitian .....	27
C. Subyek Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Analisis Data .....	32

F. Keabsahan Data.....	34
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	34
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	37
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	40
C. Pembahasan Temuan.....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>84</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian .....	85
Lampiran 2 Pedoman wawancara .....	87
Lampiran 3 Jurnal Wawancara .....	89
Lampiran 4 Surat Ijin Tempat Penelitian .....	90
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	91
Lampiran 6 Dokumentasi .....	92
Lampiran 7 Biodata Penulis .....	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	13
Tabel 4.1 Jumlah Pendidik Tahun Pelajaran 2022-2023 .....	39
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2022-2023 .....	40
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo .....	40
Tabel 4.4 Evaluasi Perubahan Konseli Faiqatul Himmah dan Ifayatus Shalihah	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teoritik .....	26
Bagan 3.1 Analisis Data Kualitatif/Model Interaktif .....	34
Bagan 4.1 Pengurus Madrasah Aliyah 1 Situbondo .....	39



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Nilai Akademik Faiq Sebelum Konseling .....	62
Gambar 4.2 Nilai Akademik Faiq Sesudah Konseling .....	63
Gambar 4.3 Nilai Akademik Ifa Sebelum Konseling .....	63
Gambar 4.4 Nilai Akademik Ifa Sesudah Konseling .....	64
Gambar 4.5 Nilai akademik Vera sesudah Konseling .....	64
Gambar 4.6 Piala Penghargaan Konseli Faiq .....	65
Gambar 4.7 Hasil Karya Hobi Yang Ditekuni Konseli Ifa .....	66
Gambar 4.8 Piala Penghargaan Konseli Vera .....	67
Gambar 4.9 Partisipasi Aktif Konseli Faiq dalam Kegiatan Kelompok .....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia kini menjadi sebuah bidang yang terdampak *learning disabilities* atau kesulitan belajar, setelah dilakukan survei oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) kegiatan belajar disekolah sebelum dan sesudah masa pandemi. Tingkat kesulitan belajar siswa drastis lebih tinggi pasca pandemi dikarenakan peserta didik selama kurang lebih dua tahun melakukan pembelajaran jarak jauh. Pada era digital saat ini 87% pada saat ini guru masih kurang memanfaatkan teknologi dan aktivitasnya hanya sekedar memberikan soal. Hasil survei tersebut disampaikan oleh Plt Pusdatin Kemendikbud, Muhammad Hasan Chabibie ia memaparkan bahwa persoalan utama adalah persoalan memahami pembelajaran, tidak bisa bertanya langsung dan anak didik kurang fokus. Bapak dan ibu guru perlu menyiapkan bahan diskusi dan evaluasi agar pada saat mengajar dan permasalahan kesulitan belajar pada peserta didik dapat terasi dengan baik.<sup>2</sup>

Sedangkan di Jawa Timur siswa yang mengalami hambatan dalam belajarnya bisa dibilang tinggi akibat dampak covid-19. Selain kesulitan menerima pembelajaran tatap muka siswa juga kurang mendapat akses pembelajaran karena dilakukannya pembelajaran jarak jauh antara guru dan murid. Siswa mengaku mengalami kendala selama belajar di sekolah. Menurut survei Badan Pusat Statistik (BPS), 92,33% siswa mengaku selama belajar di rumah mengalami banyak kendala.<sup>3</sup>

Kemudian di kabupaten Situbondo Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya cenderung sudah tinggi pada tahun 2019-2021 dikarenakan selama hampir dua tahun peserta didik di kabupaten situbondo

---

<sup>2</sup> Diambil dari [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) yang diterbitkan pada tanggal 6 Februari 2022 Jam 19:31

<sup>3</sup> Vika Azkiya Dihni, Dikutip dari [databoks.com](http://databoks.com) yang diterbitkan pada tanggal 9 juli 2022 jam 14.20

80% melakukan pembelajaran daring melalui media Whatshapp oleh karenanya peserta didik mengalami kecanduan dan kebiasaan dalam mengaplikasikan gadget. Pasca pandemi covid-19 kebiasaan peserta didik kepada gadget masih belum bisa diatasi oleh karenanya hal ini sangat berdampak pada proses belajar mengajarnya yang pada saat ini sudah dilaksanakan secara luring kondisinya saat ini peserta didik malas belajar dengan menggunakan metode pembelajaran dengan membuka buku atau sekedar mendengarkan penjelasan dari guru.<sup>4</sup>

Sekolah MAN 1 Situbondo peserta didik yang mengalami masalah kesulitan belajar mencapai 50%, ditunjukkan masih ada peserta didik yang malas dalam proses pembelajaran didalam kelas, malu berpendapat, tidak dapat mengerjakan latihan-latihan dengan baik dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.<sup>5</sup> Berdasarkan fenomena kesulitan belajar tersebut diperlukan penanganan bimbingan konseling. Bimbingan dapat disebut wadah dari keseluruhan pelayanan pendidikan yang menyediakan berbagai layanan dan kesempatan-kesempatan pribadi dengan cara berperan langsung mengembangkan kemampuan dan kesanggupannya sepenuhnya dengan ide-ide demokrasi sehingga apa yang dihasilkan selama proses bimbingan akan berpengaruh terhadap kehidupannya sehari-hari. Manfaat bimbingan konseling salah satunya untuk membantu individu menentukan pilihan-pilihan yang baik dan lebih bermanfaat bagi dirinya. Setiap individu berhak untuk memilih jalan hidupnya sendiri merupakan bantuan yang diberikan berdasarkan prinsip demokrasi dan menyokong pencari jalan keluar masalah yang derita. Bimbingan konseling dapat dilakukan secara kelompok maupun individu.

---

<sup>4</sup> Misnawati, "Identifikasi Upaya Guru SDN 2 Bugeman Kabupaten Situbondo Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa" Mei 2017 <http://repository.ut.ac.id/8841/>.

<sup>5</sup> Observasi di MAN 1 Situbondo, 15 Oktober 2022.



Kesulitan belajar atau *learning disabilities* dapat diatasi atau diselesaikan dengan penerapan pelayanan bimbingan dan konseling. Tindakan membantu orang lain sehingga mereka dapat tumbuh secara maksimal sambil menyesuaikan diri dengan diri mereka sendiri dan lingkungan mereka berada merupakan definisi dari pelayan bimbingan konseling itu sendiri.<sup>6</sup> Bimbingan konseling banyak sekali macamnya serta beragam pemberian bantuannya seperti : a) Teknik *Self Talk* (membangkitkan keberanian) contohnya mengatasi anak yang mengalami fobia. b) Teknik *Behavioral Rehearsal* (gladi perilaku) contohnya mengatasi seseorang yang kurang percaya diri dalam modeling dan dilatih bagaimana bermain peran dengan baik. c) Teknik *Scaling* (Penskalaan) contohnya mempresentasikan yang terburuk sampai yang dianggap baik dari angka 1-10. d) Teknik *Empty Chair* (Kursi Kosong) contohnya membantu membangkitkan ekspresi dan berdamai kembali dengan pengalaman. e) Teknik *Punishment* (Hukuman) contohnya dengan memberikan hukuman bila gagal dan memberikan *Reward* bila berhasil.

*Albert Ellis* pada tahun 1955 menciptakan teknik REBT, pendekatan inilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. REBT merupakan upaya mengembangkan pikiran, perasaan dan perilaku sehingga ide dasar teori yang ada pada diri konseli digunakan untuk merubah pemikiran irasional menjadi pemikiran yang lebih masuk akal atau lebih dikenal rasional. Salah satu tujuan dari teknik REBT adalah untuk membantu konseli memperjuangkan penerimaan dirinya tanpa syarat dan menerima orang lain tanpa syarat.<sup>7</sup> Keunggulan REBT sendiri adalah mampu mengatasi serta mengubah cara pandang pemikiran serta perilaku pada diri konseli. Sedangkan teknik yang lain belum tentu dapat merangkul dua perubahan sekaligus pada diri konseli.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka penelitian ini berfokus pada pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan konselor di MAN 1

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 1-2.

<sup>7</sup> Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017), 270.

Situbondo kepada peserta didik kelas X, XI dan XII yang mempunyai masalah kesulitan belajar. Guru BK menggunakan pelayanan BK dengan pendekatan REBT yang terbukti pada cara berfikir peserta didik yang tidak logis sehingga berpengaruh baik terhadap proses pembelajaran maupun hasil belajar yang diperoleh. Pelaksanaan bimbingan konseling REBT di MAN 1 Situbondo ini bertujuan mengatasi kesulitan belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. MAN 1 Situbondo adalah salah satu sekolah yang banyak dikenal masyarakat di wilayah Kecamatan Besuki oleh karena itu sangatlah disayangkan jika peserta didik dalam lingkungan sekolah ini masih ada yang mengalami masalah *learning disabilities*. Dalam penelitian ini telah dilakukan wawancara dan observasi awal kepada pendidik, guru BK dan dan peserta didik di MAN 1 Situbondo.

Menurut observasi awal yang dilakukan pada peserta didik kelas IPA dan IPS yang salah satunya adalah : 1. Faiqatul Himmah adalah siswi kelas X IPA yang malas mencatat pelajaran serta malas mendengarkan penjelasan guru. 2. Ifayatus Shalihah adalah siswi kelas XI IPS mengalami masalah kesulitan belajar berupa sulit memahami penjelasan dari guru sekalipun sudah berusaha menyimak dengan baik dan lebih banyak diam ketika didalam kelas. Dan 3. Vera adalah siswi kelas XII yang mengalami kesulitan belajar berupa tidak suka dengan pelajaran umum dan sering bolos sekolah.<sup>8</sup> Berdasarkan masalah ini konselor di MAN 1 Situbondo melakukan pelayanan bimbingan konseling perorangan dengan menerapkan pelayanan konseling dengan pendekatan REBT agar masalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat diatasi dengan baik.<sup>9</sup>

Secara global tujuan pendidikan melahirkan perubahan positif yang berkenaan dengan perilaku peserta didik yang sedang berkembang menuju proses pendewasaan yang dibantu oleh bimbingan. Konseling dilakukan agar

---

<sup>8</sup> Lili Setiawati, diwawancara oleh Penulis, 7 Oktober 2022.

<sup>9</sup> Observasi di MAN 1 Situbondo, 7 Oktober 2022.

setiap individu mampu meningkatkan perkembangannya dengan lancar. Sesuai dengan potongan surat Al-Ashr ayat 1- 3 :

وَالْعَصْرِ، إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ، إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَارَوْا صَوًّا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Demi masa, sesungguhnya manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling mansehati supaya mengikuti kebenaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran”. ( QS. Al-Ashr:1-3)<sup>10</sup>

Dengan saling menyemangati untuk memupuk kesabaran dalam diri dan menjalani kehidupan yang positif, ayat ini menyampaikan bahwa orang yang beriman dan beramal saleh mampu memecahkan dan menyelesaikan persoalan-persoalan spiritual manusia.

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini mengangkat tema **“PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN PENDEKATAN *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY* DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 SITUBONDO”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dalam konteks penelitian, dapat diidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling dengan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan mendeskripsikan, pelaksanaan bimbingan konseling dengan menggunakan pendekatan *Rational Behavior Emotive Therapy*.

---

<sup>10</sup> Muhammad Arifin Ilham, *Tadabbur Ayat-ayat Motivasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 76.

2. Mengetahui dan mendeskripsikan, peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi MAN 1 Situbondo, hasil penelitian ini memberikan wadah bagi MAN 1 Situbondo untuk menindak lanjuti observasi yang telah dilakukan agar tingkat kesulitan belajar yang ada disekolah dapat teratasi dengan baik.
2. Bagi pendidik, Temuan penelitian ini memberikan gambaran baru bagi pendidik mata pelajaran, wali kelas dan yang paling khusus guru bimbingan konseling dalam menangani kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
3. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan menjadi arah dan pandangan dari masalah yang ditemukan. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan beragam layanan bimbingan konseling.
4. Bagi orang tua peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi orang tua peserta didik serta meningkat intensitas orang tua dalam memotivasi peserta didik ketika berada dirumah untuk disiplin belajar, mengerjakan tugas sekolah dengan baik dan memberikan latihan-latian guna mengurangi tingkat kesulitan belajar disekolah.
5. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan evaluasi pengembangan bagi peneliti selanjutnya di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
6. Bagi UIN Khas Jember, hasil penelitian ini diharapkan menjadi satu wawasan dalam melakukan penelitian dikarenakan penelitian kesulitan belajar di UIN Khas Jember masih sangat minim.

## E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pelayanan

Pelayanan menurut KBBI yang berarti membantu merencanakan apa yang dibutuhkan seseorang dengan memberikan kenyamanan kepada seseorang dan kehadiran mereka dipandang penting dan manfaat.<sup>11</sup>

### 2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang yang dilakukan secara bertahap agar individu tersebut dapat mengetahui dirinya sendiri, sehingga dapat menyibukkan diri dan bertindak secara normal. Sedangkan konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *conselium* yang artinya kebersamaan yang digantungkan dengan toleransi atau pengertian.<sup>12</sup>

### 3. *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

*Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengubah proses pemikiran seseorang yang tidak masuk akal (yang berefek pada emosi dan perilaku) menjadi keyakinan yang logis dan rasional.<sup>13</sup>

### 4. Kesulitan Belajar

Secara umum gangguan yang dikenal secara kolektif sebagai ketidakmampuan belajar ditandai dengan kesulitan dalam memperoleh dan memanfaatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, penalaran, dan kemampuan matematis.<sup>14</sup>

### 5. Peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang memiliki karakter, tujuan, cita-cita hidup serta kemampuan diri. Peserta didik merupakan orang

<sup>11</sup> <https://kbbi.web.id/pelayanan.html>. 5 April 2023, 08.00

<sup>12</sup> Darmawan Harefa, Kaminudin Telaumbanua, *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Banyumas:PM Publisher,2020), 55-56.

<sup>13</sup> Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017), 270.

<sup>14</sup> <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-kesulitan-belajar-ciri-faktor-dan-cara-mengatasinya/>.

yang memiliki opsi untuk menuntut ilmu, yang cocok dengan keinginan serta impian masa depannya.<sup>15</sup>

#### 6. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan hasil nyata dari tercapainya potensi diri yang tertinggi; Keberhasilan belajar hanya dapat dicapai dengan kemampuan dan usaha sendiri. Menurut Udin S. Winataputra peningkatan hasil belajar siswa atau prestasi belajar adalah suatu proses kemajuan yang dicapai oleh orang-orang karena keterlibatannya, sehingga dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah peningkatan akan suatu persoalan yang telah mampu tuntaskan oleh seseorang.<sup>16</sup>

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran menyeluruh dari setiap isi penelitian ini sehingga alur dari penelitian ini dapat mudah dimengerti, sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan memuat Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

#### BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian Kepustakaan memuat kajian terdahulu, kajian teori. Kajian terdahulu memiliki kaitan dengan penelitian ini. sedangkan kajian teori merupakan isi dari teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian memuat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi atau tempat penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

<sup>15</sup> Imanuddin Hasbi, Dian Cita Sari, *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*(Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2021), 215.

<sup>16</sup> Paramita Susanti Runtu, Rieneke Ryke Kalalo, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19* (Sulawesi:NEM, 2021), 14-15.

#### BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada penyajian data dan analisis berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan dilapangan.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyajikan sejumlah penelitian sebelumnya yang terhubung dengan penelitian saat ini di bagian ini. Dengan menyelesaikan langkah ini, akan ditentukan seberapa murni dan tidak bias penelitian saat ini. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti, diantaranya :

Eva Yulpa Nadila Dkk Tahun 2021, “Analisis Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* Terhadap Pendidikan”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengubah perilaku siswa yang masih sering berpikir irasional untuk meningkatkan kecemasan dan kepercayaan dirinya, menjadi lebih rasional. Pendekatan REBT diharapkan siswa akan siap menghadapi ujian nasional. Untuk memperkaya pengetahuan tentang *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) kaitannya dengan penggunaannya dalam pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, untuk menuntaskan masalah maka peneliti melakukan analisis kepustakaan pada konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan penekanan kesinambungan antara perasaan, perilaku dan pikiran sehingga dapat mengubah perilaku siswa yang masih sering berfikir irasional. Salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran perlu adanya sebuah motivasi yang diberikan ketika proses pembelajaran berlangsung hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi, maka ia memiliki waktu lebih banyak untuk belajar oleh karenanya Tujuan dari proses pembelajaran dalam kelas dapat dikatakan sukses dan maksimal.<sup>17</sup>

Tri Wahyu Lestari Tahun 2020, “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan konseling kelompok dengan pendekatan

---

<sup>17</sup> Eva Yulpa Nadila Dkk, “Analisis Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* Terhadap Pendidikan”, JUBIKOPS1. No. 2 (2021), 101-103.



*Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MA Ma'arif 06 Pasir Sakti Lampung Timur Tahun pelajaran 2019/2020". Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan REBT, juga variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI Pasir Sakti. Hasil penelitian memaparkan pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT), Hasil analisis yang menggunakan metode Wilcoxon signed rank menghasilkan 0,008 persen pengaruh pada motivasi belajar peserta didik.

Emi Susanti Tahun 2017, "Penerapan Konseling Individu Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung". Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penapan bimbingan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang ada di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Arah hasil penelitian ini adalah untuk menganalisis apa pengaruh peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar lalu peneliti melakukan penerapan-penerapan bimbingan konseling individu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa disekolah melalui bimbingan terhadap perilaku peserta didik selama didalam kelas maupun diluar kelas.<sup>18</sup>

Husrin dkk Tahun 2017, "Efektivitas Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Stres Akademik Siswa". Penelitian ini bertujuan untuk membantu individu agar aktif, dinamis dan berkomunikasi serta berani mengemukakan pendapat agar dapat bertukar pikiran, sehingga individu terbantu untuk lebih mandiri dan

---

<sup>18</sup> Emi Susanti, " Penerapan Konseling individu Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMK Negeri 7 Bandar Lampung" (skripsi, UIN Raden Intan Lampung), 11.

tidak terbebani oleh tugas-tugas sekolahnya. Adapun hasil dari penelitian ini mengantarkan siswa menuju arah hidup rasionalnya dengan metode *Rational Emotive Behavior Therapy* dengan hal ini peneliti mengemukakan perkembangan yang ada pada siswa, siswa tidak lagi merasa canggung dalam berkomunikasi dan berpendapat saat pelajaran berlangsung.<sup>19</sup>

Imalatul Khaira Dkk Tahun 2017, “Efektivitas Pendekatan REBT dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Wira lisna Padang”. Arah tujuan penelitian ini merupakan Desain *Pretest-Posttest One Group*. Dengan teknik Simple Random Sampling. Kelas terdiri dari 10 siswa perlakuan diberikan dalam 6 pertemuan. Instrumen itu adalah model skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang dibantu dengan SPSS versi 20.00. Menurut temuan penelitian ini, kondisi penyesuaian sosial anak asuh sebelum dan sesudah mengikuti pendekatan REBT *Setting Group* memiliki rata-rata skor yang berbeda signifikan. *The average pretest score of 106, which is in the unfavorable category (maladjustment) prior to participating in the REBT Setting Group approach, demonstrates that the average foster child finds it difficult to adjust to social situations in the orphanage.* Nilai rata-rata posttest sebesar 160,8 yang termasuk dalam kategori baik (*well adjusted*), menunjukkan adanya perubahan kemampuan anak asuh dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan panti asuhan setelah keikutsertaan dalam pendekatan REBT *Setting Group*.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Husrin Dkk, “ Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Stres Akademik siswa” . *Jurnal Konselor* 6 No.4 (2017), 121.

<sup>20</sup> Imalatul Khaira Dkk, “Efektivitas Pendekatan REBT dalam Meningkatkan Penyesuaian Pola Asuh Anak di Panti Asuhan Wira Lisna Padang”(Jurnal Bikotetik1 No.1, 2017), 5.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama dan Judul</b>	<b>Nama Tesis/Skripsi/ Jurnal dan Tahun</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Eva Yulpa Nadila Dkk, “Analisis Konseling <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> Terhadap Pendidikan”.	Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi STKIP Muhammadiyah Barru Indonesia Tahun 2021	1. Membahas <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> terhadap pendidikan. 2. Memotivasi swa dengan menggunakan teori REBT.	1. Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan.
2.	Tri Wahyu Lestari, “Pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan REBT terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MA MA’ARIF 06 Pasir Sakti Lampung timur T.P 2019/2020”	Skripsi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Raden Intan Lampung Tahun 2019/2020	1. Menjelaskan peran pendekatan REBT bagi pendidikan terutama bagi peserta didik. 2. Memberikan motivasi belajar siswa dengan bimbingan,	1. Dilakukan pelayanan bimbingan secara kelompok. 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.

3.	Emi Susanti, “ Penerapan Konseling Individu Pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”.	Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas tentang pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> (REBT).</li> <li>2. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</li> <li>3. Membahas tentang bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. membahas tentang bagaimana penerapan konseling individu.</li> <li>2. lebih menekankan terhadap penerapan bimbingan daripada layanan yang digunakan.</li> </ol>
4.	Husrin dkk, “Efektivitas Pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Stres Akademik Siswa”.	Jurnal Konselor Univertas Negeri Padang Indonesia Tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i></li> <li>2. Membahas tentang peran REBT dalam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif.</li> <li>2. Rancangan eksperimen</li> </ol>

			mengatasi kesulitan dan permasalahan siswa disekolah.	yang digunakan adalah rancangan eksperimen model Quasi Eksperiment, dengan desain penelitian The Non Equivalent Control Group,
5.	Imalatul Khaira Dkk, “Efektivitas Pendekatan REBT dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Wira lisna Padang”	Jurnal Bikotetik Universitas Negeri Padang Tahun 2017	1. Membahasa tentang peran pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i>	1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2. Memfokuskan penelitian kepada pola asuh anak

Dapat ditarik kesimpulan, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah : 1) penelitian ini dilakukan di sekolah MAN 1 Situbondo yang didalamnya adalah para peserta didik yang meraih berbagai macam prestasi. 2) di MAN 1 Situbondo terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. 3) guru BK memberikan pelayanan bimbingan konseling dengan pendekatan *REBT* dalam mengatasi kesulitan belajar.

## B. Kajian Teori

1. Untuk menjawab fokus penelitian pertama, peneliti menggunakan teori berikut :

a. Teori pelayanan bimbingan dan konseling islam

Pelayanan bimbingan dan konseling ialah proses pemberian bantuan untuk menambah proses sosial anak. pelayanan bimbingan dan konseling tidak terbatas pada lingkup pendidikan sekolah, biasa juga di kemasyarakatan luar sekolah.

Namun karna pelayanan berikut merupakan ranah keislaman jadi pelayanan bimbingan konseling islam juga di terapkan dalam penelitian ini. Menurut Hallen A., "Bimbingan Islam" mengacu pada proses pemberian dukungan yang spesifik dan terstruktur kepada setiap orang agar ia dapat mengembangkan fitrah keagamaannya dengan menghargai prinsip-prinsip yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.<sup>21</sup> Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang bimbingan konseling islam adalah sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia dan malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekalipun tak ada pelindung bagi mereka selain dia (Allah)”.<sup>22</sup>

Endang Pujiastuti mengutip dari Hartono dan Soedarmadji memaknai bahwa, konseling merupakan pelayanan publik yang

---

<sup>21</sup> M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta:CV BUDI UTAMA,2019), 17.

<sup>22</sup> <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>.1 Juli 2023 08.00

diabdikan untuk mempermudah perkembangan individu sebagai anggota masyarakat, agar terhindar menjauh dari penghalang atau batasan, sehingga kebahagiaan hidup diperoleh. Pendidikan, karir, perkawinan, traumatis, rehabilitasi dan kesehatan mental merupakan ranah khusus bimbingan dan konseling yang dialami oleh setiap individu atau kelompok. Pelayanan bimbingan konseling disekolah merupakan berusaha membantu siswa dalam peningkatan kehidupan pribadi, kegiatan masyarakat, kegiatan belajar, serta pengaturan dan kemajuan kejuruan.<sup>23</sup>

Individu mampu mengonsep kegiatan penyelesaian pendidikan, perkembangan karier, serta kehidupan dimasa depan merupakan tujuan dari layanan bimbingan dan konseling bagi seseorang. hal ini merupakan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki setiap individu, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun di dunia kerja.<sup>24</sup> Namun pada penelitian ini lebih difokuskan kepada kondisi peseta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dibantu dengan memberikan pelayanan bimbingan konseling secara efisien dan rutin.

Tahapan-tahapan dalam melakukan pelayanan dan memulai konseling:

- 1) Mengetahui seberapa besar kesungguhan konseli untuk datang berkonsultasi.
- 2) Menanyakan tentang apa masalah yang sedang mengganggu konseli.
- 3) Menyelidiki berat ringannya masalah dan berapa lama masalah telah berlangsung.
- 4) Mengetahui usaha-usaha apa yang telah pernah dilakukan konseli dalam rangka mengatasi masalahnya, dan mengapa usaha-usaha

---

<sup>23</sup> Kamaluddin, *Bimbingan Dan Konseling Sekolah* ( Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan17. No 4, 2011), 447.

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 1-2.

tersebut tidak mampu memecahkan masalahnya dan adakah usaha yang direncanakan (belum pernah dicoba). Usaha yang dimaksud adalah cara-cara mengatasi masalah.

5) Mengetahui sumber-sumber pemberi informasi yang pernah dikunjungi konseli sebelum konseli datang kepada konselor.<sup>25</sup>

b. Teori *Rational Emotive Behavior Therapy*

Teori Albert Ellis dan Windy Dryden Tahun 2003, *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) adalah metodologi pengarahan yang ditempatkan secara permanen di dalam kebiasaan psikoterapi sosial mental, yang menyiratkan bahwa itu secara eksplisit berpusat pada cara kita berpikir dan bertindak untuk memahami reaksi orang terdekat kita.<sup>26</sup> *Rational Emotive Behavior Therapy* pada dasarnya adalah mengubah cara berfikir individu yang tadinya tidak rasional menjadi rasional dan masuk akal. Latipun Tahun 2008, mengutip dari Ellis salah satu konsep inti REBT adalah model ABCDE. *Activating Event* (A) adalah situasi yang memicu keyakinan konseli. *Belief* (B) keyakinan seseorang yang dapat mempengaruhi pikiran dan tindakannya. *Consequence* (C) respon emosional atau perilaku konseli terhadap kepercayaan yang dimiliki. *Debating* (D) memperdebatkan keyakinan konseli. *Effect* (E) mengevaluasi keberhasilan dari ABCD.

Sedangkan dalam teori REBT peneliti menyesuaikan dengan teori Albert Ellis yang mengambil inti konseling REBT kepada cara berfikir konseli yang tidak rasional menjadi rasional, bantuan ini efisien diberikan kepada konseli karena kedua konseli yang ditangani oleh konselor dominan menitikberatkan kepada pemikiran irasionalnya sehingga diperlukan pendampingan agar mereka kembali kearah pikiran yang logis. Namun untuk hasil yang didapatkan dari teori ini belum bisa dikatakan efisien karena salah satu konseli yakni

---

<sup>25</sup> Zainul Anwar, *Praktik Konseling* (Yogyakarta: UMM PRESS, 2016), 52-54

<sup>26</sup> Windy Dryden, Albert Ellis, *Albert Ellis Live!* (India: SAGE Publications, 2003), 1-2.



Ifa sempat menolak untuk menghilangkan kebiasaannya lamanya atau menghilangkan kebiasaannya berfikir secara irrasional.

Berikut adalah teori yang akan dilakukan konselor dalam menangani masalah kesulitan belajar kedua konseli :

- 1) Menyadarkan konseli pola pikir sebagai bentuk pelampiasan emosinya merupakan tindakan atau pemikiran yang salah (irrasional). Terapi dalam hal ini konseli dapat mengintropeksi dirinya sampai ia menyadari bahwa apa yang sedang ia lakukan dan apa yang sedang ia alami itu adalah pelampiasan dari emosi yang berturut-turut sehingga perlu diubah ke pola pikir yang lebih masuk akal (rasional). Tahap ini dikenal dengan tahap A-B-C dalam konsep *terapi emotive behavior*.
- 2) *Desputing (D)*, setelah kedua konseli mampu menyadari dan dapat mengintropeksi dirinya, Konseli dibimbing secara terus menerus agar bisa melawan pikiran irrasionalnya sehingga kedua konseli selalu berfikir rasional terhadap dirinya, keluarga, lingkungan maupun kepada proses pendidikannya.
- 3) *Effect (E)*, yaitu tahap dimana A-B-C-D selesai, kedua konseli dibimbing secara terus menerus untuk menyusun perubahan-perubahan yang lebih baik, dimana kedua konseli dipersilakan untuk merancang disposisi yang tepat saat menghadapi ilustrasi di kelas dan kedua konseli diarahkan untuk mulai menyusun latihan-latihan yang lebih bernilai sehingga mereka dapat lebih cepat menarik diri dari kesulitan belajar yang mereka hadapi..<sup>27</sup>

c. Teori cara mengatasi Kesulitan Belajar dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan,

---

<sup>27</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang:UMM Press, 2008), 80.

terjemahan yang sesuai seharusnya ketidakmampuan belajar.<sup>28</sup> Menurut Lee, Haris Graham adalah tantangan belajar akademik yang didelegasikan, yang mencakup kesulitan belajar, kesulitan mengarang, kesulitan matematika, dan kesulitan skolastik lainnya.<sup>29</sup> Kesulitan belajar terjadi karena adanya hambatan dan gangguan yang dapat mengakibatkan siswa tidak dapat belajar secara wajar, kondisi ini sulit disembuhkan kecuali mendapat pelayanan bimbingan secara intervensi.

Kesulitan belajar biasanya dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya adalah : Aspek jasmani yang meliputi kondisi fisik yang berbeda ketahanan selama lima atau enam jam, tetapi ada juga orang yang hanya bertahan 60 menit. Sudut pandang ini juga menyangkut puncak dan kekuatan indera penglihatan, pendengaran, sentuhan dan penciuman. Kemampuan utama dalam belajar adalah penglihatan dan pendengaran. Seseorang yang penglihatan dan pendengarannya kurang baik akan mempengaruhi usaha dan hasil belajarnya. tetapi, kesehatan juga menjadi syarat mutlak bagi keberhasilan belajar siswa.<sup>30</sup>

Faktor lingkungan, lingkungan pertama dalam aspek ini merupakan keluarga, yang mana keadaan rumah dan suasana rumah juga menjadi faktor keberhasilan proses belajar. Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam peningkatan belajar siswa yang meliputi aset pembelajaran, media pembelajaran, dan lain-lain. Lingkungan sosial yakni melingkupi hubungan peserta didik dengan teman sebaya, wali kelas, pendidik yang lain.

Cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan metode

*Rational Emotive Behavior Therapy* :

1) Identifikasi

---

<sup>28</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta : Reneka Cipta), 1.

<sup>29</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen dan Penanggulangan Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 32-33.

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *landasan psikologi proses pendidikan*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), 162.

Identifikasi adalah proses yang diarahkan untuk mencari informasi dan data mengenai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar melalui dokumen hasil belajar anak, wawancara langsung dengan anak dan mengenai kesulitan belajar atau masalah yang sedang dialami oleh peserta didik.

## 2) Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan atau penentuan yang sedang dialami peserta didik atau konseli yang berpedoman dari hasil pengolahan data pada tahap sebelumnya. Diagnosis ini dapat berupa keputusan mengenai jenis kesulitan belajar, penyebab kesulitan belajar dan jenis bantuan yang akan diberikan pada peserta didik.

## 3) Prognosis

Prognosis dapat berupa bentuk perlakuan yang harus diberikan, bahan materi yang diperlukan atau bantuan yang diperlukan peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar.

## 4) Terapi

Terapi merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik sesuai dengan rencana atau program yang telah disusun pada tahap prognosis.<sup>31</sup> Bentuk terapi yang diberikan antara lain melalui bimbingan konseling dengan menggunakan metode *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Pada dasarnya praktik REBT mencakup upaya persuasi membujuk klien untuk melihat cara berfikir mereka saat ini, perasaan dan perilaku entah bagaimana mengalahkan diri sendiri.<sup>32</sup> REBT dalam pandangan Ellis, cara berfikir yang irasional itulah yang menjadikan individu mengalami gangguan emosional dan karena itu cara berfikirnya harus diubah menjadi berfikir yang rasional.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Maryam B. Gainu, *Psikologi Anak* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 134.

<sup>32</sup> Windy Dryden, *Rational Emotive Behavior Therapy* (Kanada: Taylor & Francis, 2004), 169.

<sup>33</sup> Windy Dryden, *Rational Emotive Behavior Therapy Theoretical Developments* (AS and Kanada: Brunner Routledge, 2003), 162.

Tujuan umum dari REBT adalah untuk membantu orang dalam meminimalkan gangguan emosional, penurunan diri sendiri self perilaku, dan menjadi lebih Selfactualized sehingga mereka bisa menjalani hidup yang bahagia. Subgoals utama dari pendekatan ini adalah untuk membantu individu berfikir lebih jernih dan rasional, merasa lebih tepat dan bertindak lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan hidup.

Teknik konseling REBT lebih menekankan pada peran konselor untuk membantu konseli keluar dari kesulitan atau masalah yang dihadapi. Berikut adalah teknik konseling REBT dalam mengatasi kesulitan belajar :

a) Teknik kognitif

- *Disputing Irrational Belief*, secara umum metode kognitif dalam REBT adalah metode konseling yang taklukkan keyakinan-keyakinan konyol yang ada pada diri konseli sehingga kesulitan-kesulitan tidak masuk akal yang ada pada dirinya dapat dibuang dan ditanamkan “seharusnya” pada dirinya. Dalam treatment ini, pembimbing mempersilakan konseli untuk membuang kontemplasi negatif sampai konseli dapat menanamkan ide-ide positif dalam dirinya.<sup>34</sup>
- Tahap pengajaran, tahap ini REBT memberikan kesempatan kepada konselor untuk berbicara dan menunjukkan sesuatu kepada konseli, terutama menunjukkan bagaimana penalaran yang aneh dengan implikasi membuat kejengkelan yang mendalam bagi konseli.
- Tahap persuasif, meyakinkan konseli untuk mengubah pandangannya karena pandangan yang ia kemukakan tidak benar dan konselor juga berusaha membujuk, berbagai

---

<sup>34</sup> Gantina Komalasari & Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT. Indeks, 2011), 221.

pendapat untuk menunjukkan apa yang dianggap tidak benar oleh konseli.

- Tahap konfrontasi, konselor mengubah penalaran konseli yang aneh dan membawa konseli ke arah penalaran yang lebih masuk akal.
- Tahap pemberian tugas, konselor memberikan tugas pada konseli untuk mencoba melakukan tindakan tertentu dalam situasi nyata.<sup>35</sup>

b) Teknik emotif

- Sosiodrama, memberikan peluang mengekspresikan berbagai perasaan yang menekan konseli melalui didramatisasikan sehingga konseli dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri secara lisan, tulisan atau melalui gerakan dramatis.
- *Self modeling*, digunakan dengan meminta konseli berjanji dengan konselor untuk menghilangkan perasaan yang menyimpannya. Dia diminta taat setia terhadap janjinya.
- *Assertive Training*, digunakan untuk mempersiapkan, mendukung, dan menyesuaikan konseli dengan contoh perilaku khusus yang dia butuhkan.<sup>36</sup>

c) Teknik behavioral

- *Teknik Reinforcement* (penguatan) yaitu teknik memberdayakan konseli ke arah perilaku yang lebih masuk akal dan koheren dengan memberikan tepuk tangan lisan (Hadiah) atau disiplin (discipline). Teknik ini dimaksudkan untuk membongkar sistem nilai-nilai dan keyakinan yang irrasional pada konseli dan menggantinya dengan sistem nilai yang lebih positif.
- *Social Modeling* (permodelan sosial) yaitu teknik untuk membentuk cara baru dalam berperilaku konseli.. Teknik ini

<sup>35</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling* (Jakarta:Ghalia Indonesia 1985), 91-92.

<sup>36</sup> Rochman Natawidjaya, *Konseling Kelompok Konsep Dan Dasar Dan Pendekatan* (Bandung: Rizki Press, 2009), 288.

dilakukan agar konseli dapat hidup dalam suatu model sosial yang diharapkan dengan cara *mutasi* (meniru), mengobservasi dan menyesuaikan dirinya dan menginternalisasikan norma-norma dalam sistem model sosial dengan masalah tertentu yang telah disiapkan konselor.

- *Live Models* (mode kehidupan nyata), yaitu teknik yang digunakan untuk menggambar perilaku-perilaku tertentu. Khususnya situasi-situasi interpersonal yang kompleks dalam bentuk percakan-percakapan sosial, interaksi dengan memecahkan masalah-masalah.
- Evaluasi dan Follow up, usaha untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang diberikan serta hasil evaluasi terhadap tindakan dalam upaya pemberian bimbingan.<sup>37</sup>

## 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Menurut Udin S. Winataputra peningkatan hasil belajar siswa atau Prestasi belajar adalah suatu proses kemajuan yang dicapai oleh orang-orang karena pengalamannya, jadi dapat diartikan jika prestasi belajar adalah pencapaian dari sebuah pengalaman yang sudah dijalani oleh seseorang.<sup>38</sup> Indikator peningkatan belajar bisa berbeda-beda tergantung konteksnya, namun beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengevaluasi peningkatan belajar adalah :

### a. Nilai akademik

Nilai yang diperoleh oleh peserta didik dalam tes, ujian, tugas dan evaluasi lainnya yang dapat dijadikan indikator peningkatan belajar.

### b. Kemampuan pemecahan masalah

Peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dapat menjadi indikator peningkatan belajar.

### c. Partisipasi aktif

---

<sup>37</sup> Maryam B. Gainu, *Psikologi Anak* (Yogyakarta:PT Kanisius, 2021), 135.

<sup>38</sup> Paramita Susanti Runtu, Rieneke Ryke Kalalo, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19* (Sulawesi:NEM, 2021), 14-15.

Tingkat partisipasi peserta didik dalam kelas dan kegiatan sekolah juga dapat menunjukkan peningkatan belajar.

d. Kemampuan berfikir kritis

Kemampuan peserta didik dalam menganalisis informasi dan mengambil keputusan dapat menjadi indikator peningkatan belajar.<sup>39</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>39</sup> Ahmed, A., & Rafique, N. (2016). *Impact Of e-learning on students academic performance. Journal of Education and Practive*, 7(3), 69-79.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode kualitatif adalah suatu metode yang berencana untuk memahami kekhasan dari apa yang mampu dilakukan oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, wawasan, dan lainnya, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>40</sup>

Menurut Lexy & Moleong penelitian deskriptif Jenis penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan apa saja yang terjadi dilokasi penelitian yang pengumpulan datanya berupa data teks dan gambar.<sup>41</sup> Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Karena, Memanfaatkan eksplorasi subyektif yang menarik. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini tidak dalam kerangka berpikir angka melainkan informasi yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen rahasia.

Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan seperti dilingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, lembaga-lembaga dan organisasi sekolah dan lembaga pendidikan.

#### **B. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Situbondo, yang beralamat Jl. PG. Demaas, watu-ketu, Desa Demung, Kec. Besuki, Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Peneliti mengambil penelitian di tempat ini dikarenakan sekolah MAN 1 Situbondo yang dijuluki sekolah Favorit dan memiliki peserta didik yang dominan memiliki berbagai prestasi, tetapi masih ada saja peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Permasalahan

---

<sup>40</sup> J.Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

<sup>41</sup> J.Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 11.

kesulitan belajar ini dapat diatasi dengan konseling REBT oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

### C. Subyek Penelitian

Dalam ulasan ini dijelaskan bahwa peneliti dilibatkan untuk mendapatkan informasi penelitian yang digunakan sebagai subjek data dengan menggunakan strategi purposive.<sup>42</sup> Sumber data meliputi objek penelitian yang berdasarkan variable judul penelitian sebagaimana yang diungkap oleh Moeleng bahwa sumber utama dari penelitian kualitatif ialah kata-kata dan aktivitas, selebihnya adalah informasi tambahan seperti catatan dan semacamnya. Sumber data pada penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Data Primer atau data utama di peroleh dari hasil wawancara langsung dengan para informan. Informan dalam penelitian ini ialah guru dan peserta didik. Adapun data primer yang dipilih peneliti untuk memberikan informasi terkait dengan penerapan konseling REBT dalam mengatasi kesulitan belajar antara lain :
  - a. Drs. H. Sahiyanto selaku kepala sekolah
  - b. Ita Yuanita S.Sos selaku guru BK
  - c. Lili Setiawati R selaku wali kelas X Ipa
  - d. Hj Rafika, S.Pd selaku wali kelas XI Ips
  - e. Nevi Ramadhani, S.Pd selaku guru Mapel kelas XII
  - f. Peserta didik X IPA salah satunya Faiqatul Himmah
  - g. Peserta didik XI IPS salah satunya Ifayatus Shalihah
  - h. Peserta didik kelas XII IPA salah satunya Vera Ulfa Rahmatul Ula

Namun, pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan data kepada peserta didik kelas X, XI, XII karena pada penelitian ini peserta didiklah yang yang menjadi subyek terlibat dalam masalah kesulitan belajar berikut adalah identitas dari kedua konseli atau peserta didik :

---

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 216.

1) Identitas Konseli 1<sup>43</sup>

Nama : Faiqatul Himmah  
Tempat,Tanggal Lahir : Situbondo, 22 September 2022

Faiq berasal dari keluarga sederhana yang memiliki 3 bersaudara. Faiq hidup bersama ayah dan ibunya namun pada saat masuk MTs Faiq mulai menjalankan aktivitas sehari-harinya di Pondok Pesantren yang ada di Kecamatan Besuki. Faiq adalah anak kedua ia masih memiliki satu orang adik yang diangkat anak oleh saudara ibunya. Sumber perekonomian subyek berasal dari Ibu subyek kesehariannya sebagai ibu rumah tangga dan ayahnya adalah petani atau pekebun. Subyek mengalami kesulitan dalam belajar dilatarbelakangi oleh sikap kedua orang tua yang selalu membedakan dan selalu membandingkan prestasi dengan kakaknya dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Adapun karakter subjek atau konseli Faiq, khususnya berkulit agak sawo matang, postur tubuh yang tidak terlalu tinggi dan tubuh yang agak gempal. Subyek adalah remaja yang cenderung tertutup. Subyek memulai pendidikan di SDN 4 Gunung Malang, MTs Nurul Wafa, dan saat ini sedang menempuh pendidikan di MAN 1 Situbondo dan menimba ilmu agama di Ponpes Nurul Wafa Demung Besuki. Subyek adalah warga asli desa Taker Kecamatan Suboh Kabupaten Besuki.

2) Identitas Konseli 2<sup>44</sup>

Nama : Ifayatus Shalilah  
Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo, 21 Juli 2005

Ifa berasal dari keluarga sederhana yang memiliki 3 bersaudara. Ifa hidup bersama ayah dan ibunya. Sama halnya dengan konseli 1 pada saat masuk MTs Ifa mulai menjalankan aktivitas sehari-harinya di Pondok Pesantren yang ada di Kecamatan Besuki. Subyek beralamat

---

<sup>43</sup> Observasi di MAN 1 Situbondo, 25 Januari 2023.

<sup>44</sup> Observasi di MAN 1 Situbondo, 25 Januari 2023.

asli di desa Widoropayung Kecamatan Besuki Situbondo. Ayah Ifa bekerja sebagai buruh konstruksi dan ibunya bekerja sebagai juru masak dari rumah ke rumah lainnya. Ifa memulai pendidikannya di SDN 3 Widoropayung, MTs Nurul Wafa dan saat ini berstatus pelajar di MAN 1 Situbondo. Ifa merupakan anak kedua dari 2 saudara, kakaknya berjenis kelamin laki-laki namun karena menderita sakit yang sulit disembuhkan kakaknya meninggal dunia pada saat Ifa kelas 2 MTs dari sinilah mulai nampak Ifa kurang semangat belajar sampai mengalami kesulitan belajar disekolah.

Mulanya Ifa adalah anak yang periang suka bercanda dan sangat asik namun semenjak ketiadaan kakaknya Ifa menjadi pribadi yang cenderung agak kasar dan egois, tidak dapat menerima pendapat dengan baik dan harus berdasarkan keinginannya sendiri.

3) Identitas konseli 3<sup>45</sup>

Nama : Vera Ulfa Rahmatul Ula

Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 16 Maret 2023

Vera dapat dibilang dari keluarga yang berkecukupan, memiliki 1 saudara perempuan yang sudah beranjak remaja. Ayahnya bekerja sebagai perangkat desa dan ibunya adalah ibu rumah tangga. Vera memulai pendidikannya di SDN Negeri Sumber Canting, Mts Nurul Wafa dan saat ini sebagai siswa kelas XII di MAN 1 Situbondo dan merupakan koordinator santri putri di Ponpes Nurul Wafa. Tidak ada latar belakang yang menyebabkan Vera mengalami kesulitan belajar tidak suka pelajaran umum, namun semenjak dirinya mondok dan naik jabatan dia lebih suka menghabiskan waktu dengan lebih menfokuskan pada pelajaran agama sampai pendidikan disekolah umumnya terbengkalai.

2. Sumber Data Sekunder atau Data Pendukung

Data sekunder dihasilkan dari observasi dan dokumentasi lapangan bahan-bahan atau referensi perpustakaan yang relevan dengan judul penelitian

---

<sup>45</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Wafa, 22 Juni 2023.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah perolehan data dengan memanfaatkan beberapa teknik untuk mengumpulkan informasi sebagai perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tersebut. Kebenaran data yang diperoleh terbukti dengan ideal apabila pendekatan, jenis serta pengumpulan bukti yang dipakai adalah teknik pengambilan data yang tepat.<sup>46</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara efisien dan terarah melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang di selidiki. Peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur atau samar artinya peneliti dalam melakukan penelitian melakukan pengumpulan data menyertakan terstruktur kepada sumber data, bahkan ia sedang melakukan penelitian.<sup>47</sup> Dalam penelitian ada beberapa jenis dari observasi, salah satunya yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif.

Dalam observasi awal peneliti menggunakan jenis observasi non partisipatif yang mana jenis observasi ini peneliti hanya mengamati tanpa berinteraksi langsung dengan partisipan guru atau siswa MAN 1 Situbondo. Untuk observasi lanjutan menggunakan jenis observasi partisipatif yang mana peneliti sebagai pengamat juga sebagai partisipan, belajar melalui pengalaman langsung.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua individu untuk bertukar data dan pemikiran melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam topik tertentu.<sup>48</sup> Dalam wawancara ini, peneliti

---

<sup>46</sup> Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), 24.

<sup>47</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 147.

<sup>48</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 145

menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (semistruktur interview) maksud peneliti menggunakan teknik wawancara ini ialah agar lebih bebas dalam melakukan wawancara dan tidak menyesuaikan dengan pedoman wawancara yang ada. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori in-dept interview, yang lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara tersruktur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berupa catatan, buku, transkrip, agenda, dan lain-lain. Dibandingkan dengan metode lainnya, dokumen tidak begitu sulit untuk dilaksanakan dengan arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan komunikasi peneliti akan mudah meringkas hasil penelitian yang dilakukan dengan dokumentasi juga dapat memudahkan peneliti untuk mengingat riset-riset yang telah dilakukan juga sebagai bukti validnya penelitian ini.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan terstruktur data kedalam kategori, memaparkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, pilih mana yang penting dan mana yang akan dipertimbangkan, dan buat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan khlayak.<sup>49</sup>

Miles dan Huberman memaparkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi)

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 320.

2. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi, data akan menjadi lebih mantap/kuat.

3. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk memperkenalkan informasi dalam dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan menyajikan data, maka akan lebih jelas apa yang berhasil, rencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang telah dirasakan.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samara tau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>50</sup>

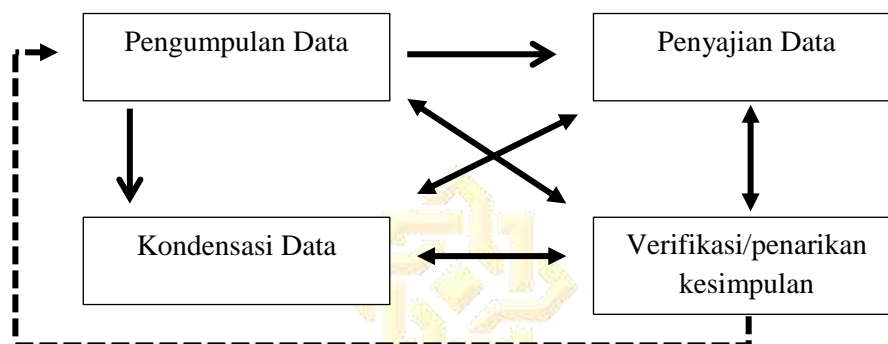
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 321-329

**Bagan 3.1**

**Analisis data kualitatif/model interaktif**



**F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kebenaran data (Validitas) dan keandalan (Reabilitas). Untuk memeriksa keabsahan data maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah strategi pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan beberapa pilihan yang berbeda dari informasi untuk memeriksa atau sebagai korelasi dengan informasi. Keabsahan data dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh selama penelitian.

Dalam penelitian ini akan digunakan triangulasi teknik yaitu menguji keabsahan data yang dilakukan dengan memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan informasi yang dilakukan dengan cara mengecek informasi yang didapat melalui beberapa sumber.<sup>51</sup>

**G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu merangkai rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Berikut tahapan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

<sup>51</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 180-181



## 1. Tahap Pra lapangan

Tahap pra lapangan ini yakni kegiatan awal peneliti sebelum melaksanakan penelitian, tahap dilakukan dengan beberapa kegiatan:

### a. Menyusun Rencana Penelitian

Menyusun rencana penelitian meliputi latar belakang masalah alasan dalam penelitian, pilihan area eksplorasi, perencanaan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur data, serta rancangan pengecekan keabsahan data.

### b. Observasi

Dimana dalam hal ini sebuah tahapan penelitian yang bermaksud untuk mengenal lebih lanjut dan jauh terkait segala komponen lingkungan sosial, fisik dan kondisi alam penelitian.

### c. Perizinan

Perizinan merupakan salah satu unsur penelitian yang mana penelitian ini berkaitan dengan lembaga/instusi maka peneliti momohon surat perizinan dari Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang akan di tunjukkan kepada pimpinan atau kepala MAN 1 Situbondo.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan yang akan dilaksanakan ialah sebagai berikut:

### a. Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

### b. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data di sini yaitu dari beberapa data mentah yang kemudian dibedah dengan testruktur dengan tujuan mempermudah dalam proses data.

### c. Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data di sini adalah setelah informasi atau data tersebut efisien, informasi tersebut dibedah menggunakan strategi pemeriksaan yang memukau, yaitu menggambarkan secara spesifik informasi yang diperoleh selama pengumpulan informasi..

### 3. Tahap Akhir

Pada tahap ini, semua data yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisis sudah cukup kemudian peneliti menyusun rancangan penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing dan memuat laporan tanda bukti bahwa penelitian tersebut sudah selesai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

### A. Gambaran Obyek Penelitian

a. Profil MAN 1 Situbondo<sup>52</sup>

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo  
Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Sahiyanto  
Alamat Madrasah : Jl. PG Demaas No. 08  
Desa/Kelurahan : Demung  
Kecamatan : Besuki  
Kabupaten : Situbondo  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 68356  
Telepon : (0338) 891513  
Fax. : (0338) 891513  
Email : mansitubondo1@gmail.com  
Website : -  
Status Madrasah : Negeri  
NSM : 131135120001  
NPSN : 20522938  
Tahun Berdiri : 1991

b. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo<sup>53</sup>

Awal berdirinya MAN 1 Situbondo Pada tahun 1991 berdasarkan SK Menteri Agama No. 137 Tahun 1991 yang bertempat di Jalan Semeru No.08 Situbondo. Kemudian pada Tahun 1997/1998 membuka kelas jauh yang berlokasi di dusun watuketu desa Demung Kecamatan Besuki bersebelahan dengan Pondok Pesantren Nurul Wafa, pada saat tersebut pemerintah berkeinginan mendirikan Madrasah Aliahn Negeri di daerah sebelah barat Situbondo tepatnya di

<sup>52</sup> Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, "Profil MAN 1 Situbondo", 24 Januari 2023.

<sup>53</sup> Madrasah Aliyah Negeri 1 Sirubondo, "Sejarah MAN 1 Situbondo", 24 Januari 2023.

daerah Besuki, dari hal tersebut pemerintah bekerjasama dengan PP. Nurul Wafa untuk mendirikan MAN di wilayah Besuki. Sampai dengan tahun ajaran saat ini yang tercatat sudah mencapai jumlah peserta didik sebanyak 371 siswa/siswi.

Sesuai hasil rapat Dewan guru dan Kantor Kementerian Agama Kab. Situbondo bahwa Man 1 Situbondo tidak lagi bertempat di Situbondo melainkan berpindah tempat di desa Demung Kecamatan Besuki.

c. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo<sup>54</sup>

MAN 1 Situbondo bertempat di Jl. PG Demaas No. 08 Demung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Pondok Pesantren Nurul Wafa
2. Sebelah Selatan : Perumahan
3. Sebelah Timur : STAI Ahmad Sibawayhie
4. Sebelah Barat : Sawah Warga

Sebagaimana lokasi yang telah diamati oleh peneliti bahwa letak geografis MAN 1 Situbondo sangat strategis karena tidak jauh dari jalan raya sehingga mudah terjangkau dan tidak sulit ditemui.

d. Visi Misi<sup>55</sup>

1. Visi

Terwujudnya insan berilmu, beriman, bertaqwa dan berwawasan lingkungan.

2. Misi

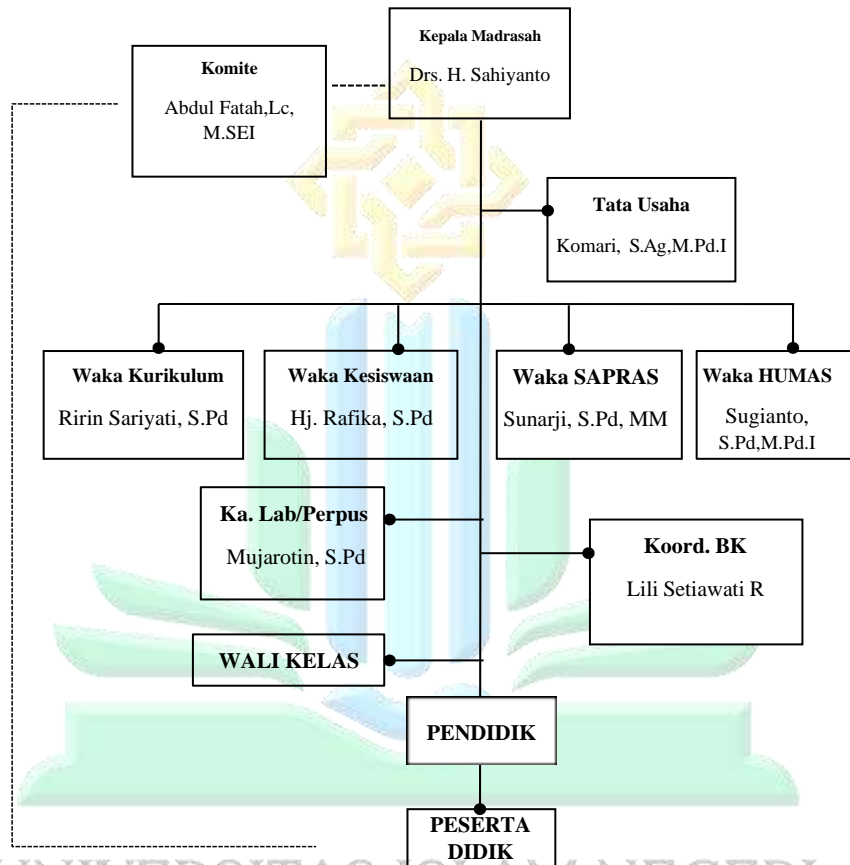
- a) Melaksanakan pembelajaran yang PAIKEMIS berbasis IT
- b) Melaksanakan Sholat berjamaah dan ibadah lainnya
- c) Menerapkan nilai-nilai berbudi pekerti luhur
- d) Melaksanakan penghijauan dan menjaga kelestarian lingkungan

<sup>54</sup> Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, "Lokasi MAN 1 Situbondo", 24 Januari 2023.

<sup>55</sup> Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, "Visi dan Misi MAN 1 Situbondo", 24 Januari 2023.

- e) Membiasakan pola hidup sehat
  - f) Mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
- e. Struktur Pengurus MAN 1 Situbondo<sup>56</sup>

**Bagan 4.1**  
**Pengurus MAN 1 Situbondo**



- f. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAN 1 Situbondo<sup>57</sup>

**Tabel 4.1**

**Jumlah Pendidik Tahun Pelajaran 2022-2023**

NO	STATUS	PENDIDIK							
		GOLONGAN			JML	PENDIDIKAN			JML
		II	III	IV		S1	S2		
1	PNS	4	18	3	25	14	11	25	

<sup>56</sup> Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, "Pengurus MAN 1 Situbondo", 24 Januari 2023.

<sup>57</sup> Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, "Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Situbondo", 24 Januari 2023.

2	NON PNS	-	-	-	-	1	18	1	<b>20</b>
JUMLAH		4	18	3	<b>25</b>		32	13	<b>45</b>

**Tabel 4.2**

**Jumlah Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2022-2023**

NO	STATUS	TENAGA KEPENDIDIKAN									
		GOLONGAN			JML	PENDIDIKAN					JML
		II	III	IV		SMP	SMA	DI/II/III	S1	S2	
1	PNS	1	4	1	<b>6</b>		1	1	3	1	<b>6</b>
2	NON PNS	-	-	-	-	1	3	1	1	-	<b>6</b>
JUMLAH		1	4	1	<b>6</b>	1	4	2	4	1	<b>12</b>

g. Jumlah Peserta Didik di MAN 1 Situbondo<sup>58</sup>

**Tabel 4.3**

**Jumlah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo**

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH TOTAL
	<b>X</b>	6	76	74	150
<b>2</b>	<b>XI</b>	6	58	66	124
<b>3</b>	<b>XII</b>	6	60	68	128
<b>JUMLAH</b>		<b>18</b>	<b>194</b>	<b>208</b>	<b>402</b>

**B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Dalam Penyajian tersebut, informasi yang didapat dari spesialis dari proses pengumpulan informasi telah diperkenalkan. Seperti yang diungkapkan pada Bab ketiga, bahwa dalam mengumpulkan informasi para ahli menggunakan tiga strategi, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

<sup>58</sup> Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, "Jumlah Peserta Didik MAN 1 Situbondo", 24 Januari 2023.

Selanjutnya, dalam pembahasan ini peneliti akan menggambarkan secara mendalam kondisi item yang diteliti sesuai dengan data berikut :

## **1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan Menggunakan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy***

### a. Pelaksanaan konseling pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*

Pada proses konseling di pertemuan pertama ini Bu Ita, konselor MAN 1 Situbondo pertama kali membangun hubungan baik dengan kedua konseli agar Bu Ita dapat dengan mudah mengetahui jenis kesulitan belajar yang sedang dialami oleh kedua konseli ini. peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap kedua konseli yang mengalami kesulitan belajar. Sejumlah orang yang diwawancarai adalah Guru BK, Guru Mapel, Wali kelas, Kepala Sekolah dan terlebih khusus adalah Peserta didik. Membangun hubungan bertujuan untuk mengetahui apakah benar-benar datang untuk mengatasi masalah yang dihadapi

Ada tiga kemungkinan konseli datang kepada konselor yaitu datang atas kemauannya sendiri, datang atas dorongan orang lain, dan konseli dibawa ke konselor oleh pihak lain. Setelah diajukan pertanyaan apa yang membuat mereka datang kepada Bu Ita, kedua konseli menjawab :

Saya datang kemari karena saya merasa ada yang kurang baik dari diri saya bu dan banyaknya evaluasi dari teman pondok yang membuat saya berani datang kepada ibu, konseli ifa juga menganggukkan kepala menunjukkan bahwa ia datang kepada konselor juga atas kemauannya sendiri.<sup>59</sup>

Saya datang atas kehendak sendiri bu, tidak ada paksaan dari pihak manapun karena perlahan saya mulai merasa aneh dengan diri saya sendiri.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Faiqatul himmah, diwawancara oleh Konselor, 25 Januari 2023.

<sup>60</sup> Ifayatus Shalihah, diwawancara oleh Konselor, 25 Januari 2023.

Data diatas dibuktikan dengan triangulasi sumber berupa wawancara dengan konseli. Kemudian Bu Ita, konselor MAN 1 Situbondo meyakinkan kepada konseli agar konseli mau terbuka dan menceritakan secara jujur tentang masalahnya. Dengan memberikan pertanyaan seperti : Sebenarnya apa yang sedang mengganggu pikiran kalian jika ibu boleh tau, namun jika kalian malu terbuka kepada ibu juga tidak apa-apa disini tugas ibu adalah untuk mendampingi dan membantu apa yang sedang mengganggu pikiran maupun aktivitas kalian?

saya merasa capek dibanding-bandingkan dengan kakak saya oleh orang tua karena prestasi kakak yang jauh lebih baik dari saya Bu, sehingga setiap kali ia belajar bukan malah semakin semangat tetapi selalu ingat dengan ucapan orang tua dan seketika membuat saya sedih. sejak saya masuk aliyah dan orang tua mengetahui kalau nilainya saya selalu jelek mulai saat itulah ibu saya selalu membeda-bedakan prestasi saya dengan kakak setiap kali mengirim saya ke pondok. Kadang saya juga malas bertemu karena saking malasnya dibeda-bedakan terus menerus<sup>61</sup>

Sedangkan informasi yang diterima Bu ita dari konseli ifa sebagai berikut :

kakak saya meninggal di Tahun 2020, pada saat saya kelas X Mts. Dengan kondisi saya yang sedang ada dipesantren mendengar kabar bahwa kakak meninggal sangat syok karena kakak saya meninggal secara tiba-tiba. Mulai saat itu mungkin ada ketidak terimaan dalam diri saya. Saya saat ini merasa lebih banyak diam dan tidak punya semangat belajar semenjak kakak kandung saya yang sangat saya sayangi meninggal dunia secara

---

<sup>61</sup> Faiqatul Himmah, diwawancara oleh Konselor, 25 Januari 2023.



tiba-tiba dan saya menjadi orang terakhir yang diberi tahu. Hal ini yang terus direnungi oleh saya Bu.<sup>62</sup>

Kemudian Vera memberikan informasi demikian :

Saya tidak ada semangat untuk belajar pelajaran umum bu, semakin tahu ilmu agama rasanya ingin terus menerus mendalaminya sampai saya juga malas masuk sekolah.<sup>63</sup>

Selain memperoleh informasi dari kedua konseli, penulis juga mendapat informasi dari kakak dari konseli Faiq yang memang dari kecil kakanya tidak dekat dengan konseli Faiq malah lebih dekat dengan adiknya yang satu lagi.<sup>64</sup> Data tersebut diperoleh triangulasi teknik berupa observasi dilapangan. Sedangkan keluarga dari konseli Ifa membuat pernyataan bahwasanya yang paling menyedihkan pada saat itu adalah Ifa karena selain paling dekat dengan kakaknya ia juga sering menghabiskan waktu dengan sang kakak dengan membuat karya kerajinan tangan, maklum saja jika Ifa sampai saat ini masih merasa kehilangan sang kakak.<sup>65</sup> Keluarga konseli Vera tepatnya orang tua perempuannya memberikan pernyataan sebagai berikut :

Saya sendiri terserah anaknya Bu, yang penting tidak merugikan dan membuat saya malu apapun yang menjadi keputusan anak saya selama itu baik saya ikuti. Karena saya tidak paham apa-apa.<sup>66</sup>

Dari pernyataan diatas Bu Ita, Konselor bisa mengetahui seberapa besar latar belakang yang dialami oleh siswanya sehingga berpengaruh kepada pendidikannya di sekolah. Bu Ita juga menanyakan apakah konseli pernah melakukan usaha untuk mengatasi masalahnya. Konseli menyampaikan demikian :

---

<sup>62</sup> Ifayatus Shalihah, diwawancara oleh Konselor, 25 Januari 2023.

<sup>63</sup> Vera Ulfa, diwawancara oleh Konselor, 22 Juni 2023.

<sup>64</sup> Observasi di Rumah Kakak Faiq, 27 Januari 2023.

<sup>65</sup> Observasi di Rumah Ifayatus Shalihah, 28 Januari 2023.

<sup>66</sup> Niati, diwawancara oleh Konselor, 23 Juni 2023.

Pernah bu, kalau saya pernah bicara kepada kakak saya sendiri kalau orang tua selalu membanding-bandingkan saya dengan dia karena prestasi saya yang jelek terus. Tapi kakak saya hanya bersikap cuek dan bilang kalau semua itu hanya perasaan saya saja.<sup>67</sup>

Pernah. Saya sering curhat dengan teman dipondok dan teman saya memberikan solusi tetapi lagi-lagi saya tidak bisa mengaplikasikan hal tersebut ketika sudah dalam keadaan emosional.<sup>68</sup>

Sedangkan, Vera diketahui belum pernah melakukan usaha apapun untuk mengatasi masalah yang sedang ia hadapi. Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti kedua konseli memang memiliki teman dekat yang setiap kegiatan memang bersama. Mungkin dari sinilah konseli merasa nyaman dan mau terbuka sekalipun tidak semua.<sup>69</sup>

Pada tahap ini konselor mulai mengenalkan teori REBT kepada konseli, yang mana teori inilah yang akan digunakan konselor untuk membantu konseli dalam melewati kesulitan belajar yang diderita. Berikut adalah teori REBT yang akan dilakukan konselor untuk menyokong menangani masalah kesulitan belajar kedua konseli:

1) Menyadarkan konseli pada pola pikir sebagai bentuk pelampiasan emosinya.

Membantu konseli introspeksi diri sampai mereka sadar apa yang sedang mereka lakukan hanya pelampiasan dari emosinya dan tidak benar-benar murni dari pemikiran irasional. Guru BK terus memberikan pendampingan secara perlahan menjelaskan problem yang ada pada diri mereka dengan pelan dengan tujuan konseli dapat mengerti maksud dan tujuan dari pelayanan

---

<sup>67</sup> Faiqatul Himmah, diwawancara oleh Konselor, 25 Januari 2023.

<sup>68</sup> Ifayatus Shalihah, diwawancara oleh Konselor, 25 Januari 2023.

<sup>69</sup> Observasi di Ponpes Nurul Wafa, 28 Januari 2023.

bimbingan konseling ini.<sup>70</sup> Tahap inilah yang lumrah dikenal dengan tahap A-B-C.

Setelah saya mengenalkan pendekatan Konseling REBT kepada Faiq, Ifa dan Vera serta memberikan penjelasan se ringkas mungkin bahwasanya pendekatan REBT ini adalah suatu bentuk pendampingan konselor untuk membantu konseli menghilangkan pikiran-pikiran yang tidak logis menjadi logis dan rasional. Dari yang saya amati keduanya sudah mulai paham mbak karena pada pertemuan sebelumnya saya juga sempat sedikit mengulas tentang ini.<sup>71</sup>

## 2) *Desputing (D)*

Dalam tahap D ini konseli mulai dibimbing untuk bisa melawan pikiran-pikiran negatif mereka mengubah kepada cara berfikir yang lebih logis. Bu Ita, konselor MAN 1 memberikan satu tugas dimana konseli harus bisa mengubah satu pemikiran inti yang tidak rasional dari masalah yang sedang ia hadapi. Pada saat diwawancara konseli Faiq menyampaikan demikian :

Sebenarnya sulit bu, soalnya bukan hanya sehari dua hari orang tua saya terus membanding-bandingkan saya tapi sudah hampir 2 tahunan rasanya tidaklah adil jika saya harus berhenti tidak memikirkan itu karena memang terus menghantui pikiran saya. Tapi bismillah saya ingin mencoba apalagi pelayanan guru BK sangat baik jadi saya juga semangat.<sup>72</sup>

Dilanjut dengan konseli Ifa yang sudah menyampaikan argumentasi tentang masalah yang sedang ia hadapi :

---

<sup>70</sup> Observasi di MAN 1 Situbondo, 1 Februari 2023.

<sup>71</sup> Ita Yuanita, diwawancara oleh Penulis, 1 Februari 2023.

<sup>72</sup> Faiqatul Himmah, diwawancara oleh Penulis 1 Februari 2023.

Begitupun saya bu, rasa kehilangan saya masih belum selesai jika saya disuruh berhenti memikirkan hal tersebut berarti saya juga akan belajar melupakan kakak saya yang memiliki peran penting dalam kehidupan saya.<sup>73</sup>

Kalau saya sendiri sebenarnya tidak begitu beban, namun saya merasa semakin kesini pendidikan umum itu dikalahkan dengan pendidikan islami bu. Tapi saya akan mencoba melawan semua itu apalagi saat ini saya sudah hampir lulus.<sup>74</sup>

### 3) *Effect* (E)

*Effect* adalah langkah membimbing konseli secara terus menerus untuk menyusun perubahan yang lebih baik. Dari penjelasan langkah sebelumnya diketahui konseli Ifa seperti masih teguh dengan pemikiran irrasionalnya. Namun setelah diberikan pelayanan yang baik dan terus menerus akhirnya keduanya menyetujui dan mau belajar menghilangkan pemikiran irrasionalnya.<sup>75</sup>

#### b. Cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*

##### 1) Identifikasi oleh konselor

Pada tahap ketiga Bu Ita, konselor MAN 1 mulai menggali informasi tentang masalah yang dihadapi konseli, berbagai informasi didapatkan oleh Penulis dan konselor dari Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran dan Guru Bimbingan Konseling. Setelah melakukan observasi dan wawancara data yang didapatkan oleh penulis yaitu konseli Faiq saat didalam kelas kurang memperhatikan dan ketika diberikan latihan-latihan Faiq kelihatan bingung dalam menyelesaikan tugas dan ketika berusaha

<sup>73</sup> Ifayatus Shalihah, diwawancara oleh Penulis, 1 Februari 2023.

<sup>74</sup> Vera Ulfa, diwawancara oleh Konselor, 25 Juni 2023.

<sup>75</sup> Observasi di MAN 1 Situbondo, 1 Februari 2023.

mengerjakan latihan tersebut jawabannya melenceng dengan pertanyaan yang diberikan itu yang membuat nilai Faiq selalu dominan rendah dari temannya yang lain.<sup>76</sup>

Penulis juga mendapat informasi dari guru mata pelajaran, beliau mengatakan :

Sebenarnya saya yakin Faiq mempunyai skill pribadi yang bisa dikembangkan menjadi sebuah potensi besar tetapi saya lihat anak ini seperti tidak mau berusaha. Ketika saya memberikan materi anak ini seperti tidak merespon materi yang saya berikan dan ketika diberikan latihan-latihan Faiq seperti sengaja tidak mengerjakannya dengan baik.<sup>77</sup>

Kemudian menurut wali kelas Faiq yang sekaligus beliau memantau kondisi fisik psikologis anak didiknya, beliau menyampaikan :

Faiq adalah anak yang rajin ke sekolah, memang saya akui dia lamban dalam proses belajarnya sejauh ini saya sudah berusaha mencari informasi kenapa Faiq bisa seperti itu namun saya belum menemukan faktor yang konkrit. Saya juga sempat meminta bantuan Guru BK untuk menangani anak didik yang seperti ini mbak agar Guru BK bisa memberikan pendampingan langsung kepada peserta didik dan juga dapat diketahui penyebab Faiq mengalami kesulitan belajar.<sup>78</sup>

Guru mata pelajaran kelas XII juga mengatakan sering sekali tidak melihat Vera masuk kelas. Dan lagi-lagi alasannya adalah kegiatan pondok. Sedangkan untuk konseli Ifa hasil observasi yang diperoleh penulis adalah kesulitan belajar yang dialami oleh Ifayatus Shalihah ialah kesulitan dalam mengutarakan

---

<sup>76</sup> Observasi di MAN 1 Situbondo, 5 Februari 2023.

<sup>77</sup> Muhammad Rois, diwawancara oleh Penulis, 5 Februari 2023.

<sup>78</sup> Nevi Ramadhani, diwawancara oleh Penulis, 5 Februari 2023.

pendapat dan tidak teratur dalam kegiatan belajar, malas mencatat pelajaran, sering murung dan diam sendiri.<sup>79</sup> Berikut adalah serangkaian informasi yang didapatkan penulis dari guru mata pelajaran dan wali kelas :

pada saat mengajar kan saya memang tidak menggunakan metode mencatat tapi dengan diskusi mbak tujuannya agar anak didik lebih aktif, namun yang saya perhatikan anak didik saya satu ini termasuk tidak aktif diskusi pekajaran berlangsung dia seperti kesulitan menyampaikan gagasannya sekalipun sudah berusaha dipancing dengan cara ditunjuk atau dilempari pertanyaan.<sup>80</sup>

Sedangkan tanggapan dari kepala sekolah terkait masalah kesulitan belajar yang dialami oleh kedua konseli adalah :

Untuk mengantisipasi Kesulitan yang dialami oleh kedua konseli pada kurikulum merdeka ini saya mulai membuat dua program yang pertama mengalihkan siswa kepada potensinya, jika salah seorang siswa menyukai pelajaran ipa maka saya adakan kelas khusus yang didalamnya adalah peserta didik yang memang minatnya di Ipa, jika salah seorang siswa menyukai bahasa inggris maka saya akan tarik dia ke kelas khusus bahasa Inggris tanpa megikuti pelajaran yang ada didalam kelas tetapi siswa yang demikian akan diberikan tugas latihan-latihan dirumah agar tidak ketinggalan pelajaran. Yang kedua saya menggodok siswa pada kereligiannya agar siswa selalu ingat kepala Allah SWT selaku yang menciptakan. Dari kedua program yang sudah mulai berjalan ini saya sangat berharap bisa

---

<sup>79</sup> Observasi di MAN 1 Situbondo, 5 Februari 2023.

<sup>80</sup> Edi Purwanto, diwawancara oleh Penulis 5 Februari 2023.

meminimalisir tingkat kesulitan belajar peserta didik di MAN 1 Situbondo ini.<sup>81</sup>

Dari berbagai informasi tersebut disampaikan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh Faiq dan Ifa adalah dampak dari permasalahan internal. Sedangkan kesulitan belajar yang dialami Vera adalah murni dari pemikiran irasionalnya yang menganggap pendidikan umum tidak penting, sehingga tidak bisa mengendalikan dirinya untuk bisa berfikir lebih rasional dari kenyataan yang sedang dihadapi. Hasil observasi penulis terkait konseli Faiq adalah ia selalu dibanding-bandingkan oleh orang tuanya dengan kakaknya sendiri karena semasa mondok dan di sekolah selalu mendapat juara dan terkenal dipondok maupun di sekolah karena kepintarannya dan Faiq tidak mampu mencapai demikian sehingga setiap kali mengunjungi tidak pernah lupa membeda-bedakan faiq dengan kakaknya. Konseli Ifa adalah ia kehilangan seorang kakak ditahun 2019 silam kakak yang sangat menyayanginya dan ifa terus berlarut-larut dalam kesedihan semenjak kepergian kakaknya. Ifa memiliki hobi yang sama dengan kakanya yakni berkarya lewat kerajinan tangan menurut informasi yang diterima saat ini Ifa sudah jarang bahkan tidak pernah berkarya lagi.<sup>82</sup>

## 2) Diagnosis oleh konselor

Langkah diagnosis ini dilakukan untuk menetapkan apa yang sedang mereka alami dan jenis bantuan apa yang akan diberikan. Dapat diketahui diagnosis dari masalah yang diderita kedua konseli adalah kesulitan belajar dengan beberapa ciri yaitu malas mencatat pelajaran, bingung ketika diberikan latihan-latihan oleh guru, tidak mampu mengajukan gagasan dalam berdiskusi hal ini oleh latar belakang keluarga.

---

<sup>81</sup> Sahiyanto, diwawancara oleh penulis 5 Februari 2023.

<sup>82</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Wafa, 6 Februari 2023.

Setelah berbagai informasi saya dapatkan dari kedua konseli, ditahap diagnosis ini saya mulai paham betul mbak apa yang terjadi dengan mereka, dan saya menetapkan keduanya memang mengalami kesulitan pelajaran, keduanya sama-sama mengalami lamban belajar dan prestasi yang rendah namun bedanya Faiq mengalami unsur kesengajaan dalam masalah ini sedangkan Ifa dalam keadaan tidak sadar mengalami masalah ini.<sup>83</sup>

### 3) Prognosis oleh Konselor

Prognosis dilakukan untuk menentukan jenis bantuan yang akan diberikan. Setelah masalah yang dialami oleh Faiq, Ifa dan Vera sudah di diagnosis selanjutnya Bu Ita, konselor MAN 1 memberikan bantuan kepada konseli dengan pendekatan REBT.

Saya memilih teknik konseling REBT untuk membantu mengatasi masalah kedua konseli ini mbak. Karena yang saya lihat masalah yang dihadapi mereka berdua berkenaan dengan kesalahan persepsi yang berlarut-larut jadi teknik atau pendekatan REBT ini saya rasa cocok untuk membantu masalah kesulitan belajar pada peserta didik.<sup>84</sup>

### 4) Terapi

Masuk kepada tahap keempat di pelayanan proses konseling ini. pada tahap ini akan lebih fokus kepada bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dengan pendekatan REBT dimana dibagian ini Peserta didik akan belajar lalu diusahakan kemudian langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Membuang pemikiran yang tidak rasional menjadi rasional dan lebih efektif bagi kehidupannya. Dalam pendekatan REBT sendiri ada tiga teknik yaitu teknik kognitif, teknik emotive dan teknik behavior.

---

<sup>83</sup> Ita Yuanita, diwawancara oleh Penulis, 6 Februari 2023.

<sup>84</sup> Ita Yuanita, diwawancara oleh Penulis, 6 Februari 2023.



Berikut adalah tiga teknik cara mengatasi kesulitan belajar menurut teori REBT :

a) *Kognitif*

Pada teknik kognitif pendekatan REBT ini konselor membantu mengidentifikasi, menerangkan dan menunjukkan masalah yang dihadapi konseli terutama yang berhubungan dengan keyakinan irrasionalnya. Kemudian Bu Ita, konselor menunjukkan kepada konseli bahwa berfikir rasional lebih logis daripada terus berfikir irrasional. Berikut adalah beberapa tahapan kognitif yang dilakukan pada saat proses pelayanan konseling :

➤ *Disputing irrational belief*

Sebagai mana penjelasan yang sudah tertuang dalam sub bab sebelumnya. Pada tahapan ini proses konseling menekankan secara aktif dalam mengatasi keyakinan irrasional konseli, konselor mengajak konseli untuk menghilangkan pikiran negatifnya dan beralih kepada sugesti yang lebih positif. Pada tahap inilah guru BK mulai menentukan teknik bantuan apa yang akan diberikan kepada konseli. Guru BK memberikan informasi demikian kepada peneliti :

Mulanya pada saat saya berusaha mengajak kedua peserta didik ini untuk menghilangkan pikiran-pikiran yang tidak rasional mereka tidak merespon mbak. Mereka seperti menampakkan mereka bisa tidak ya ? karena memang masalah yang mereka hadapi ini sudah lumayan lama. Namun dengan terus melakukan pendekatan akhirnya mereka

bersedia untuk mencoba kearah perubahan yang lebih baik.<sup>85</sup>

➤ Tahap pengajaran

Dalam tahap kedua Bu Ita memberikan contoh seperti apa tindakan konseli yang mengarah kepada pemikiran tidak rasional dan sekaligus memberikan gambaran-gambaran tindakan logis yang bisa dilakukan konseli mulai dari konseli keluar dari ruang konseling tersebut. Seperti yang disampaikan Bu Ita, konselor kepada peneliti:

Dalam tahap pengajaran saya dengan sangat berhati-hati menjelaskan kepada peserta didik karena apa yang saya sampaikan akan langsung ditelan oleh 2 konseli ini. jadi saya memastikan langsung apakah mereka benar bersungguh ingin berubah atau tidak. Sejauh saya memberikan bantuan saya melihat dari bahasan non verbal mereka bahwa mereka benar-benar ingin berubah dan hal itu sangat jelas terlihat pada saat mereka menatap saya saat saya berbicara.<sup>86</sup>

➤ Tahap persuasif

Dalam tahap ini Bu Ita, konselor terus meyakinkan konseli bahwa pandangannya dan apa yang mereka lakukan selama ini tidaklah benar. Beliau menuturkan :

Mereka bertiga terus saya kasih berbagai pengertian mbak, bahwa apa yang sudah mereka lakukan justru cuma akan menjadi tameng buat mereka sendiri,

---

<sup>85</sup> Ita Yuanita, diwawancara oleh Penulis, 10 Februari 2023.

<sup>86</sup> Ita Yuanita, diwawancara oleh Penulis, 10 Februari 2023.

melangkah dan memulai hal baru justru akan lebih baik bagi mereka berdua.<sup>87</sup>

➤ Tahap konfrontasi

Tahap keempat Bu Ita, konselor dengan perlahan membawa konseli kearah berfikir yang lebih logis seperti mengisi waktu luang dengan hobi atau dengan mengaplikasikan lewat potensi-potensi yang mereka miliki. Faiq dan Ifa sama-sama memberikan pernyataan setelah difikir-fikir dari mulai proses konseling berlangsung mereka seperti terdorong untuk meninggalkan kebiasaan lama, mendengar pernyataan tersebut Konselor lega dan semakin semangat untuk memberikan pendampingan kepada Faiq dan Ifa sampai proses pelayanan konseling selesai.<sup>88</sup>

➤ Tahap pemberian tugas

Pada tahap kelima ini peneliti melakukan observasi terkait dengan bagaimana kedua konseli menjalankan tugas dari Bu Ita, konselor MAN 1. Mendukung pernyataan Bu Ita ditahap sebelumnya bahwa konseli bersedia melakukan perubahan yang lebih baik. Faiq adalah seorang tahfid Al-Qur'an dan Ifa memiliki hobi membuat kerajinan tangan, kemudian Vera dengan penuh semangat mulai tidak sering absen kesekolah dan tetap menyesuaikan antara pendidikan umum dengan kegiatan pondok. Sesuai hasil observasi penulis ketiganya sudah mulai menunjukkan sikap yang wajar dan sudah mulai menata kembali potensi-potensi yang ia miliki.<sup>89</sup>

b) *Emotive*

---

<sup>87</sup> Ita Yuanita, diwawancara oleh Penulis, 10 Februari 2023.

<sup>88</sup> Observasi di MAN 1 Situbondo, 10 Februari 2023.

<sup>89</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Wafa, 12 Februari 2023.

Dalam teknik ini Bu Ita, konselor lebih menekankan kepada bagaimana konseli melatih dirinya sendiri untuk menghilangkan pemikiran irrasionalnya dan melanjutkan tahapan yang diberikan oleh konselor pada tahap kognitif. Berikut adalah tahapan-tahapan dari teknik emotive :

➤ **Sosiodrama**

Setelah tahap pemberian tugas Bu ita, konselor MAN 1 memberikan peluang mengekspresikan perasaan yang menekan konseli untuk mengungkapkan secara bebas. Sesuai hasil observasi penulis konseli Faiq, Ifa dan Vera mengekspresikan perasaan yang menekan dirinya dengan terus berusaha intropeksi diri dan meyakinkan dirinya sendiri apakah benar apa yang mereka lakukan selama ini salah dan harus seperti apa mereka kedepannya.<sup>90</sup>

➤ **Self modeling**

Bu Ita, konselor melakukan permintaan untuk menghapus perasaan yang menyimpannya dan meninggalkan perilaku yang tidak baik yang selalu mereka lakukan selama ini. Pernyataan yang diperoleh penulis dari kedua konseli sebagai berikut :

Saya mengatakan kepada guru BK insyallah saya siap untuk tidak berfikir buruk terus kepada orang tua saya, dan berusaha giat belajar agar bisa membuat bangga orang tua. Tapi jika suatu hari orang tua saya kembali membeda-bedakan saya dengan kakak saya akan coba dan terus berusaha menjawab dengan prestasi saya mbak. Amin.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Observasi di MAN 1 Situbondo, 15 Februari 2023.

<sup>91</sup> Faiqatul Himmah, diwawancara oleh Penulis, 15 Februari 2023.

Saya juga mengatakan kepada guru BK bahwa saya akan berusaha mengenang almarhum kakak saya dengan melanjutkan hobi-hobi yang pernah kami lalui bersama. Dengan begitu mungkin perlahan saya akan ikhlas dengan kepergian kakak mbak.<sup>92</sup>

Saya pun berkata kepada Bu Ita, bahwa saya akan membuang pikiran negatif tentang pendidikan umum adalah pendidikan yang tidak berguna. Akan saya sesuaikan kegiatan pondok dengan waktu sekolah formal.<sup>93</sup>

➤ *Asserive training*

Dalam tahap akhir teknik *emotive* ini konseli dilatih dan didorong serta membiasakan pola perilaku baru yang diinginkannya. Sesuai pernyataan konseli ditahap sebelumnya mereka memilih untuk melampiaskan perilaku negatifnya dengan berkecimpung dalam dunia hobi mereka. Dan hal tersebut benar-benar terlihat ketika penulis melakukan observasi di pondok mereka.<sup>94</sup>

c) *Behavior*

Teknik ketiga ini Bu Ita, konselor menolong konseli untuk memahami ide-ide irrasional dan beralih kepada ide-ide rasional dan diaplikasikan lewat tingkah laku dan perbuatan.<sup>95</sup> Pada teknik ini konselor menekankan untuk memodifikasi tingkah laku konseli.

➤ *Reinforcement*

Pada proses pelayanan konseling terakhir ini Bu Ita, konselor fokus kepada bagaimana pengembangan

<sup>92</sup> Ifayatus Shalihah, diwawancara oleh Penulis, 15 Februari 2023.

<sup>93</sup> Vera Ulfa, diwawancara oleh Penulis, 26 Juli 2023.

<sup>94</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Wafa, 16 Februari 2023.

<sup>95</sup> Muhammad Syahrul, Nur Setiawati, *KONSELING (Teori dan Aplikasinya)* (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2020), 57. <https://books.google.co.id/books>

perubahan yang terjadi pada konseli. Dalam tahap pertama behavior Bu Ita, konselor melihat sejauh mana konseli berusaha meninggalkan pikiran irrasionalnya untuk itu konselor memberikan pujian verbal (reward) kepada konseli karena konseli sudah mampu berani melangkah meninggalkan kebiasaan buruknya.

Menjelang akhir proses konseling saya memberikan pujian-pujian yang mana saya lihat keduanya perlahan sudah mampu meninggalkan tingkah laku irrasionalnya dan beralih kepada tingkah laku yang lebih logis, gunanya diberikan pujian tersebut adalah untuk mendoktrin konseli agar konseli terus terdorong melakukan hal-hal yang positif dan memberikan perubahan yang baik lebih-lebih dalam lingkup pendidikannya”.<sup>96</sup>

➤ Sosial modeling

Dalam tahap sosial modeling ini konseli mulai membentuk perilaku-perilaku baru sesuai dengan keinginannya. Hal ini dilakukan agar konseli Faiq dan Ifa dapat menyesuaikan diri dengan perilaku dan pemikiran baru yang ada dalam dirinya dan tentunya hal ini tidak lepas dari bimbingan konselor.

Sesuai hasil observasi penulis kedua konseli ini sudah mampu bermain dalam situasi baru dan dengan perilaku yang baru pula. Hasil observasi menunjukkan keduanya sudah bisa berbaur dengan teman, berdamai dengan keadaan dan perubahan signifikan yang dialami Faiq, Ifa dan Vera adalah prestasinya disekolah berangsur membaik.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Ita Yuanita, diwawancara oleh Penulis, 20 Februari 2023.

<sup>97</sup> Observasi di MAN 1 Situbondo, 21 Februari 2023.

➤ *Live modeling*

Dalam tahap paling akhir ini penulis dan konselor MAN 1 Situbondo memberikan jeda, tidak terus mencecar konseli agar konseli tidak merasa dirinya berubah karena diawasi. Penulis dan konselor memberi selang waktu tiga minggu kemudian melakukan observasi kembali di tempat ketiga konseli mencari ilmu yakni di Pondok Pesantren Nurul Wafa dan di sekolah MAN 1 Situbondo.

Hasil observasi yang ditemukan ketiganya sudah mampu mengaplikasikan hal yang diperoleh pada saat proses konseling, sesuai pernyataan konseli ditahap sebelumnya mereka memilih menghabiskan hobi pada saat moodnya kembali tidak beraturan, sesuai yang kami lihat konseli Faiq dengan semangat melanjutkan tahfid Al-Qur'an, dan penulis juga mendapat informasi jumlah hafalan Faiq saat ini sudah mencapai 5 juz dan sebelum penulis datang melakukan observasi ia sempat menjuarai lomba tahfid juz 3 juara 3 dalam ajang perlombaan.

Sedangkan konseli ifa terus memupuk hobinya dengan terus berkarya melanjutnya hobi kakaknya dan juga hobinya. Informasi yang penulis peroleh karya sudah masuk disalah satu memori pondok sebagai bentuk kenang-kenangan karya santri pada saat masih mengabdikan dipondok.<sup>98</sup>

Kemudian Vera sudah mampu menghilangkan pemikiran negatifnya dan mulai kembali sebagai siswa aktif di sekolah dan mampu menjuarai lomba pidato tingkat kecamatan.

d) Evaluasi dan *follow up*

---

<sup>98</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Wafa, 13 Maret 2023.

Tahap terakhir dalam pelayanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan REBT adalah evaluasi, yang dimaksudkan untuk menelaah hasil penelitian diatas secara merata. Setelah dilakukannya observasi akhir penulis dan guru BK melakukan evaluasi kegiatan mulai dari awal proses pelayanan konseling sampai akhir dan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Evaluasi Perubahan Konseli**

No	Rencana Perubahan	Tujuan	Konseli	Guru Mapel	Wali kelas
1	Menyalurkan emosi dengan perbuatan yang positif dengan mengembangkan hobinya	Menghindari kecenderungan bertindak sesuai suasana hatinya dan beralih kepada pemikiran positifnya	✓	✓	✓
2	Lebih percaya diri ketika berada didalam kelas	Mengurangi kecenderungan selalu diam didalam kelas	✓	✓	✓
3	Berkomitmen untuk meraih prestasi yang lebih bagus agar dapat membanggakan kedua orang tua	Melatih konseli untuk fokus dalam pendidikannya dan menghindar dari masalah	✓	✓	✓



		yang menghantui selama ini			
4	Tidak lagi takut mengemukakan gagasan ketika berdiskusi didalam kelas	Agar konseli mampu menanggapi pemikiran negatifnya bahwa sebenarnya konseli mampu untuk melakukan hal tersebut	✓	✓	✓
5	Berusaha menghindari pemikiran yang menuju ke arah rasional	Agar konseli terbiasa dengan pemikiran yang lebih rasional	✓	✓	✓
6	Bersikap tenang dan berfikir matang sebelum melakukan sebuah tindakan	Melatih konseli untuk terus melakukan tindakan yang positif	✓	✓	✓

Dari pelaksanaan pelayanan konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) hasilnya adalah ketiga subyek atau konseli mampu merumuskan permasalahan yang diderita oleh kedua konseli, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran REBT bagi pendidikan siswa sangatlah diperlukan sebagai bentuk motivasi dan evaluasi

bagi siswa itu sendiri dan tentunya tidak lepas dari bimbingan guru bimbingan konseling. Peneliti dapat memaparkan hasil dan peran dari proses pelaksanaan pelayanan konseling dengan pendekatan REBT. Proses konseling diatas dirasa sudah cukup bagi konseli karena konseli sudah mampu membuat perubahan dan mulai beradaptasi kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Berikut adalah hasil dari pelaksanaan pelayanan konseling kepada kedua subyek atau konseli.

1) Hasil evaluasi konseli Faiqatul Himmah

Berdasarkan hasil konseling tahap terakhir dan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui perubahan sikap dan perilaku yang tunjukkan oleh konseli Faiq berangsur membaik dari sebelumnya, adapun perilaku baru yang dilakukan oleh konseli Faiq adalah ia berusaha memaksimalkan prestasi di ranah religi yaitu tahfid al-Qur'an. Dengan dilakukannya proses konseling dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* mampu mengubah pola pikir Faiq yang tadinya irasional menjadi rasional yaitu dengan tidak lagi berfikir bahwa orang tuanya akan selalu membeda-bedakan dia dengan kakaknya yang prestasi akademiknya jauh diatas konseli Faiq, ia mampu mengubah pola pikir dengan menyibukkan kepada hal yang positif yang tentunya manfaat bagi dirinya dan kedua orang tuanya di dunia maupun di akhirat yakni dengan memantapkan hafalan Al-Qur'annya dan Faiq juga tidak meninggalkan kewajibannya di sekolah formal ia tetap ingin berusaha prestasinya naik dan tentunya akan membuat kedua orang tuanya bangga terhadapnya.

2) Hasil evaluasi konseli Ifa

Berdasarkan hasil konseling REBT tahap terakhir dan berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) terkait perubahan perilaku yang telah ditunjukkan oleh konseli Ifa yaitu konseli Ifa perlahan sudah mampu merubah cara pandang dan pola pikirnya dari irrasional menjadi rasional dengan menerima kenyataan bahwa kakaknya yang sudah meninggal itu sudah bagian dari rencana Allah SWT dan tidak sepatutnya Ifa selalu merasa kehilangan sehingga berdampak pada kehidupan sehari-harinya dan terutama pada pendidikannya.

Dengan dilakukannya pelayanan bimbingan konseling pendekatan REBT Ifa sudah mulai menunjukkan perilaku-perilaku yang lebih positif, konseli mulai sadar dia adalah harapan utama kedua orang tuanya setelah ketiadaan kakaknya perlahan ia sudah mampu menunjukkan perkembangan yang baik ketika berada didalam kelas contohnya sudah mau menimbrung saat diadakan diskusi dan mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru dengan baik. Tak hanya itu Ifa saat ini melawan pemikiran irasionalnya dengan melakukan hobinya yaitu membuat kerajinan tangan hal ini sungguh sangat berpengaruh positif bagi konseli Ifa karena sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada saat Ifa melakukan hobinya tersebut terlihat ia sangat fokus menciptakan hal-hal baru, inovatif dan selalu mengevaluasi hasil karya yang diperolehnya.

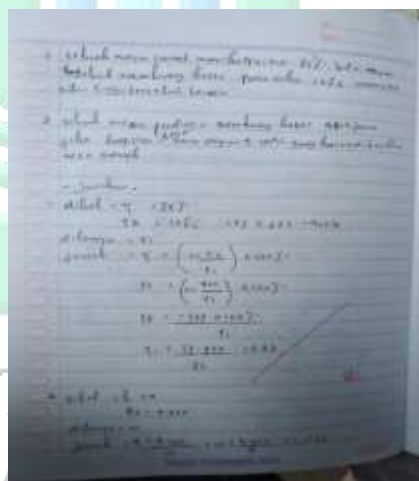
## **2. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy***

Hasil pelaksanaan pelayanan konseling dengan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* kepada ketiga peserta didik yakni Faiqatul Himmah, Ifayatus Shalihah dan Vera Ulfa yang mengalami kesulitan dalam belajar, dengan demikian peneliti paparkan peningkatan hasil belajar setelah dilakukannya pelayanan bimbingan konseling dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*. Yang peneliti rasa cukup membuat perubahan pada perilaku dan cara berfikir kedua subyek. Dibawah ini merupakan peningkatan hasil belajar ketiga subyek atau konseli :

a. Nilai akademik dan non akademik

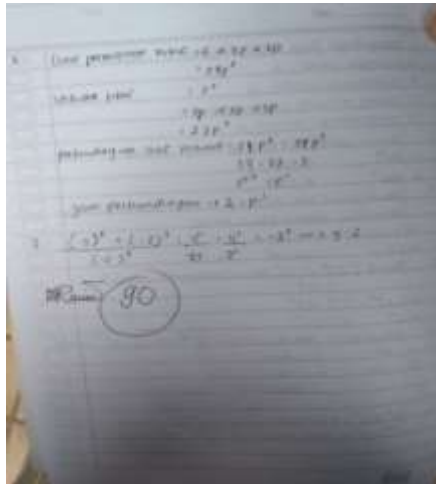
Data akademik dan non akademik yang diperoleh peneliti dari konseli Faiq :

**Gambar 4.1**  
**Nilai Akademik Faiq Sebelum Konseling<sup>99</sup>**



<sup>99</sup> MAN 1 Situbondo, "Nilai Akademik Faiq Sebelum Konseling", 14 Maret 2023.

**Gambar 4.2**  
**Nilai Akademik Faiq Sesudah Konseling<sup>100</sup>**



Data akademik dan non akademik yang diperoleh peneliti dari konseli Ifa :

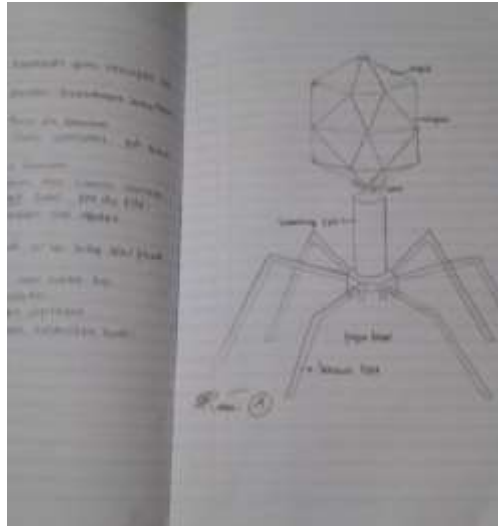
**Gambar 4.3**  
**Nilai Akademik Ifa Sebelum Konseling<sup>101</sup>**

Kartu Pelajar		Nilai Ulangan	Prestasi
Kelas Pelajar: ...			
Mata Pelajaran: ...			
1. Bahasa Indonesia	80	85	A
2. Bahasa Inggris	70	75	B
3. Matematika	60	65	C
4. Sejarah Kebudayaan Islam	80	85	A
5. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	75	B
6. Agama Islam	80	85	A
7. Bahasa Arab	80	85	A
8. Seni Budaya	70	75	C
9. Penguasaan Keterampilan	80	85	A
10. Penguasaan Bahasa	70	75	B

<sup>100</sup> MAN 1 Situbondo, "Nilai Akademik Faiq Sesudah Konseling", 14 Maret 2023.

<sup>101</sup> MAN 1 Situbondo, "Nilai Akademik Ifa Sebelum Konseling", 14 Maret 2023.

**Gambar 4.4**  
**Nilai Akademik Ifa Sesudah Konseling<sup>102</sup>**



Data akademik dan non akademik yang diperoleh peneliti dari konseli Vera :

Yang diperoleh hanya data nilai akademik Vera setelah dilakukan konseling, karena sebelum dilakukan konseling vera sangat jarang masuk sekolah dan jarang mengerjakan tugas sehingga nilai hariannya tidak ada.

**Gambar 4.5**  
**Nilai akademik Vera sesudah Konseling<sup>103</sup>**

A photograph of a student's academic record sheet. The sheet is a table with several columns and rows. The columns are labeled with subject names and numerical scores. The rows represent different subjects. The table is partially obscured by a watermark in the background.

<sup>102</sup> MAN 1 Situbondo, "Nilai Akademik Ifa Sesudah Konseling", 14 Maret 2023.

<sup>103</sup> MAN 1 Situbondo, Nilai akademik Vera setelah konseling, 25 Juni 2023.

b. Kemampuan pemecahan masalah

sesuai hasil observasi akhir peneliti dan Bu Ita, Konselor MAN 1 Situbondo menyatakan konseli Faiq dan Ifa sudah mampu memecahkan problem yang ada pada dirinya. Data yang diperoleh sesuai dengan hasil pelayanan konseling REBT tahap akhir dan pada saat evaluasi yang menunjukkan :

- 1) Konseli Faiq memilih memecahkan masalah yang jika orang tuanya kembali membeda-bedakan Faiq dengan sang kakak, Faiq akan memilih untuk melampiaskan amarahnya dengan kembali kepada rutinitasnya di Pondok yakni dengan menghafal Al-Quran yang saat ini sudah berjalan 4 Juz.<sup>104</sup> Hal ini seiring dengan informasi yang disampaikan oleh Ustad Muhammad Nur Yasin selaku pemandu Santri tahfidul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Wafa beliau menyampaikan :

Belakangan ini saya liat Faiq sudah sering menghadiri jadwal nakrir mbak, padahal sebelumnya saya jarang sekali melihat Faiq. Yang saya tau jumlah hafalannya saat ini sudah jalan 4 Jus, saya harap Faiq terus istiqomah sampai di Juz 30 dan kemarin sempat menjuarai lomba tahfid juz 3.<sup>105</sup>

**Gambar 4.6**

**Piala Penghargaan Konseli Faiq**



<sup>104</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Wafa, 5 April 2023.

<sup>105</sup> Muhammad Nur Yasin, diwawancara oleh Penulis, 5 April 2023.

2) Konseli Ifa memilih memecahkan masalahnya dengan melanjutkan hobi kakaknya yang sekaligus hobi tersebut sama dengan dirinya. memang berat bagi Ifa keluar dari kebiasannya namun Bu ita, Konselor MAN 1 Situbondo selalu memberikan dukungan kepada Ifa ketika bertemu disekolah dengan terus meyakinkan bahwa Ifa masih bisa melanjutkan apa yang dia suka sekalipun tanpa kakaknya. Hasil yang diperoleh peneliti dilapangan adalah Ifa mulai sibuk merakit karya-karya baru disela-sela kegiatan dipondok dan menurut temannya Ifa saat ini sudah jarang melamun sendiri.<sup>106</sup>

#### **Gambar 4.7**

#### **Hasil Karya Hobi Yang Ditekuni Konseli Ifa**



3) Konseli Vera memilih memecahkan masalahnya dengan tetap aktif di pondok namun tidak meninggalkan kewajibannya di sekolah formal. Diketahui perubahan Vera membuahkan hasil yang baik ia sempat menjuarai lomba pidato setingkat kecamatan.

---

<sup>106</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Wafa, 5 April 2023.



**Gambar 4.8**  
**Piala Penghargaan Konseli Vera**



c. Partisipasi aktif

Data yang diperoleh peneliti dari konseli Faiq:

**Gambar 4.9**  
**Partisipasi Aktif Konseli Faiq dalam Kegiatan Kelompok<sup>107</sup>**



Peneliti hanya memperoleh data partisipasi aktif dari konseli Faiq, sedangkan konseli Ifa seperti yang diketahui dalam pembahasan sebelumnya bahwa Ifa memiliki sifat yang sangat tertutup jadi masih diperlukan latihan yang cukup untuk dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan dekatnya. Sama halnya dengan Vera belum dapat berpartisipasi aktif di sekolah ia sangat fokus dengan kegiatan

<sup>107</sup> MAN 1 Situbondo, "Partisipasi Aktif Konseli dalam Kegiatan Kelompok", 15 Maret 2023.

dipondok, namun tingkat perubahannya saat ini ia sudah mulai sekolah formal kembali<sup>108</sup>

d. Kemampuan berfikir kritis

Kemampuan berfikir kritis dalam peningkatan hasil belajar ini adalah bagaimana konseli mampu dengan konsisten menghilangkan pikiran irasionalnya menjadi rasional karena hal ini berpengaruh besar dalam proses belajar mengajar. Semakin logis cara berfikir peserta didik maka akan semakin bagus pula perkembangan belajar dan hasil belajarnya. sesuai data yang penulis temui konseli sudah dapat dibilang sukses setelah dilakukannya pelayanan konseling REBT karena ketiganya sudah mampu menunjukkan perubahan-perubahan yang lebih baik. Bu Ita, konselor MAN 1 Situbondo menyampaikan informasi sebagai berikut :

Selalu saya pantau mbak karena saya juga ingin melihat berapa persen tingkat keberhasilan proses konseling yang sudah dilakukan. Wali kelas keduanya sudah menyampaikan kepada saya, untuk Konseli Faiq nilai disetiap pelajaran berangsur membaik dari biasanya yang mulanya malas mencatat sekarang sudah mencatat, yang mulanya tidak mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru sekarang sudah mengerjakan. Kalau Konseli Ifa disampaikan oleh wali kelasnya sudah mau berbaur dengan temannya mbak, pada saat ada diskusi Ifa ikut nimbrung tidak hanya itu Ifa sudah berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kritis kepada temannya yang sedang presentasi didepan. Dan untuk Vera dia memiliki mata pelajaran yang sangat disukai saat ini yakni bahasa inggris ia mengatakan pelajaran ini sangat menantang untuk diketahui lebih dalam.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Observasi di MAN 1 Situbondo, 5 April 2023.

<sup>109</sup> Ita Yuanita, diwawancara oleh Penulis, 5 April 2023.

### C. Pembahasan Temuan

Di sub bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya. Serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dilapangan.<sup>110</sup>

Berdasarkan dari penyajian data dan analisis data yang berada pada sub bab sebelumnya diperoleh :

#### 1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan Menggunakan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*

##### a. Pelaksanaan konseling pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*

Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling dapat dikatakan efektif dan berhasil yang mana hasil data dilapangan adalah konselor membangun hubungan baik dengan konseli agar konseli mau terbuka tentang masalah yang sedang mereka hadapi, konselor mengetahui berat ringanya masalah yang dialami ketiga konseli melalui berbagai informasi yang di peroleh. Serta terus membimbing dan mengarahkan melakukan usaha untuk mengatasi masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

Menurut teori yang dikutip Kamaluddin dalam karyanya "*Bimbingan dan Konseling Sekolah*"<sup>111</sup> bimbingan dan konseling merupakan fasilitas bagi pengembangan peserta didik secara individual dan kelompok sesuai kebutuhannya seperti potensi, bakat, kondisi dan peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan bimbingan konseling disekolah merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier.

---

<sup>110</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Institus Agama Islam Negeri Jember*, (Jember:IAIN JEMBER, 2020) 94.

<sup>111</sup> Kamaluddin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan17. No 4,2011), 447.

Teori diatas di dukung dengan hasil penelitian ini, sehingga terdapat kesesamaan dan keselaraasan antara data menurut teori dan data yang dihasilkan dari lapangan. Pelaksanaan bimbingan konseling oleh Bu Ita, untuk membantu ketiga konseli adalah pelayanan bimbingan konseling indivual karena melihat masalah yang dihadapi sama namun latar belakang yang berbeda. Pelayanan bimbingan konseling indivual sangat sesuai dengan kebutuhan konseli berupa pendampingan masalah kesulitan belajar dan perencanaan perubahan-perubahan dari masalah yang dihadapi. Berikut adalah pelaksanaan bimbingan konseling dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* :

1) Menyadarkan konseli pola pikir sebagai bentuk pelampiasan emosinya (A-B-C), berdasarkan hasil temuan dilapangan konselor memang mengenalkan apa itu pendekatan REBT lalu mengenalkan kepada kedua konseli bahwa Bu Ita sebagai konselor akan membantu kedua konseli dengan pendekatan REBT ini.

2) Desputing (D)

Pada tahap ini Bu Ita, konselor MAN 1 seperti kurang efektif dan kurang berhasil karna dibagian ini Faiq dan Ifa dibimbing untuk melawan pikiran negatifnya namun hasil yang didapatkan konseli ifa masih tidak bisa melawan pikiran irrasionalnya tersebut.

3) Effect (E)

Ditahap ini, Bu Ita terus menerus melakukan pendampingan kepada kedua konseli agar konseli dapat menghilangkan pemikiran irasionalnya secara perlahan.

Temuan diatas selaras dengan teori yang disampaikan Latipun dalam bukunya Psikologi konseling<sup>112</sup>, bahwa teori REBT dilakukan untuk membantu menyadarkan konseli tentang pola pikir yang salah (irrasional) A-B-C, lalu membantu konseli mengintropeksi diri agar dapat melawan pemikiran irrasionalnya (D). Kemudian langkah

---

<sup>112</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang:UMM Press,2008), 80.

terakhir konseli terus menerus dibimbing untuk menyusun perubahan yang lebih baik (E).

b. Cara mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*

1) Identifikasi oleh konselor

Identifikasi disini merupakan teknik konseling yang digunakan konselor dengan tujuan mencari informasi dan data terkait kedua konseli. Dan hasil yang diperoleh Bu Ita pada tahap identifikasi ini adalah konseli Faiq dan Ifa memang mengalami masalah kesulitan belajar yang di latar belakang gangguan emosionalnya.

2) Diagnosis oleh konselor

Kemudian setelah identifikasi, Bu Ita melakukan diagnosis berupa penentuan masalah yang dialami oleh kedua konseli dan Bu Ita memperoleh data bahwasanya kedua konseli ini memang mengalami masalah dalam pendidikannya.

3) Prognosis oleh konselor

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Ita, bahwa ia sudah melakukan treatment materi REBT kepada konseli sebagai bentuk pemahaman bantuan apa yang akan diberikan kepada mereka.

Dari tiga temuan diatas sependapat dengan teori yang paparkan oleh Maryam B. Gainu<sup>113</sup>, ia menyampaikan cara mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan REBT tidaklah mudah adalah tahap identifikasi untuk mencari informasi tentang masalah yang dialami konseli, kemudian dilakukan diagnosis untuk menentukan masalah yang dihadapi konseli, lalu prognosis berupa pemberian materi yang diperlukan dan terakhir adalah terapi sebagai proses bantuan yang akan diberikan kepada konseli.

4) Terapi

---

<sup>113</sup> Maryam B. Gainu, *Psikologi Anak* (Yogyakarta:PT Kanisius, 2021), 134.

Pada tahap terapi ini sudah benar-benar fokus kepada tindakan konselor terhadap cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami konseli dengan menggunakan pendekatan REBT, hasil temuan yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

➤ Kognitif

Kognitif memiliki arti lain pikiran, Bu Ita diketahui sudah memberikan pendampingan penuh kepada kedua konseli agar konseli dapat mengubah cara pikir atau cara pandang negatifnya (Irrasional) menjadi pemikiran yang lebih efektif dan logis.

Teori Windy Dryden<sup>114</sup> sesuai dengan hasil temuan berikut yang mana Dryden menyampaikan pada dasarnya praktik REBT mencakup upaya persuasi membujuk konseli untuk melihat cara berfikir mereka saat ini. Perasaan dan perilaku entah bagaimana dapat mengalahkan diri sendiri.

➤ Emotive

Emotive (emosi), dapat dikatakan belum efektif dilakukan oleh konselor karena dibagian ini Bu Ita, konselor belum mampu mengarahkan konseli mengendalikan emosinya dengan baik.

Hasil data tersebut sesuai dengan teori Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya yang berjudul Pengantar Teori Konseling<sup>115</sup>, bahwa sosiodrama digunakan untuk memberi probabilitas untuk mengutarakan berbagai perasaan tertekan yang dialami konseli, self modeling merupakan permodelan konseli untuk berjanji membuang perasaan yang ditanggung serta assertive training adalah melatih konseli terbiasa dengan perilaku barunya yang ia inginkan sesudah proses konseling.

---

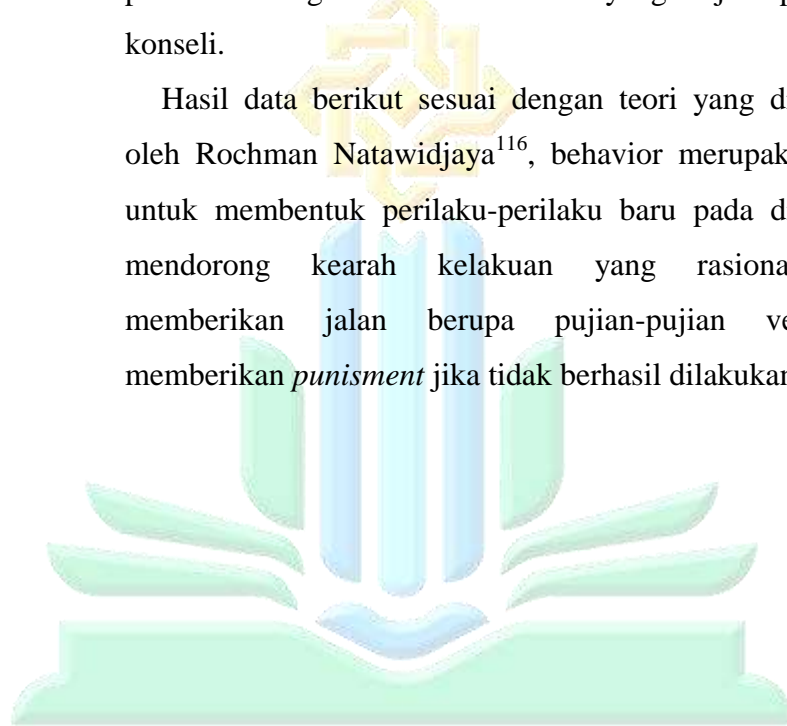
<sup>114</sup> Windy Dryden, *Rational Emotive Behavior Therapy* (Kanada: Tailor & Francis, 2004), 169. <https://books.google.co.id/books?id=XcO0qTYWYCMC&pg=PA160&dq=rational=emotive=behavior=therapy>.

<sup>115</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling* (Jakarta:Ghalia Indonesia 1985), 91-92.

➤ Behavior

Behavior merupakan tindakan atau perilaku, pada bagian ini konselor terlihat berhasil dengan pelayanan yang telah dilakukan karena perubahan yang terjadi pada kedua konseli terlihat signifikan. Kekurangan yang ada pada pelayanan bimbingan konseling ini dapat dinetralisir dengan hasil perubahan tingkah laku lebih baik yang terjadi pada kedua konseli.

Hasil data berikut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rochman Natawidjaya<sup>116</sup>, behavior merupakan tehnik untuk membentuk perilaku-perilaku baru pada diri konseli, mendorong kearah kelakuan yang rasional dengan memberikan jalan berupa pujian-pujian verbal dan memberikan *punishment* jika tidak berhasil dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>116</sup> Rochman Natawidjaya, *Konseling Kelompok Konsep dan Dasar dan Pendekatan* (Bandung: Rizki Press, 2009), 288.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*

### a. Nilai akademik

Hasil belajar yang dihasilkan setelah proses konseling berangsur membaik dan membanggakan. Peneliti melakukan observasi selama dua minggu guna membuktikan konseli melakukan perubahan yang lebih positif atau lebih baik dari ketiga subyek.

### b. Kemampuan pemecahan masalah

Dari data yang diperoleh dapat peneliti sampaikan keduanya masih belum berhasil dalam hal pemecahan masalah. Karena keadaan mereka yang masih perlahan menjalani perilaku dan cara pikir yang baru sehingga membuat kedua belum begitu signifikan ketika harus didatangkan masalah baru.

### c. Partisipasi aktif

Dapat diketahui pada data yang diperoleh hanya konseli Faiq yang ikut andil pada berdiskusi didalam kelas. Sedangkan Ifa dan Vera sulit untuk bersifat demikian karena memang pribadi konseli ini sedikit *introvert*.

### d. Kemampuan berfikir kritis

Ketiga konseli sudah mampu menjalankan perilaku barunya dengan perlahan sesuai keputusan yang mereka pilih pada saat proses pelayanan konseling berlangsung. Keputusan-keputusan tersebut yang pada akhirnya membentuk pola pikir baru pada diri Faiq, Ifa dan Vera.

Dari hasil temuan diatas dapat menunjukkan pelayanan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan REBT dapat dikatakan berhasil, Konseli Faiq, Ifa dan Vera sudah mampu menyingkirkan pikiran irasionalnya dan beralih kepada pemikiran yang rasional dan logis serta menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan.



Paramita Susanti Runtu mengutip dari Udin S. Winataputra dalam bukunya yang berjudul *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*<sup>117</sup>, ia menyampaikan peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar siswa adalah pencapaian yang dihasilkan oleh individu melalui proses perjuangan. Jadi dapat diartikan jika prestasi belajar adalah pencapaian dari sebuah pengalaman yang sudah dijalani seseorang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>117</sup> Rochman Natawidjaya, *Konseling Kelompok Konsep dan Dasar dan Pendekatan* (Bandung: Rizki Press, 2009), 288.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data tentang “Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MAN 1 Situbondo”, peneliti memperoleh kesimpulan serta jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dengan Menggunakan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*, dilakukan sebagai berikut: *Pertama*, dalam pelaksanaan bimbingan konseling dengan pendekatan REBT, dalam teori ini konselor melakukan: a) konselor membantu menyadarkan konseli pada pola pikir sebagai bentuk pelampiasan dari emosinya. b) *Desputing* yakni konselor membimbing konseli untuk melawan pikiran negatif. c) *Effect* yakni merupakan langkah konselor membimbing konseli secara terus menerus untuk perubahan yang lebih baik terhadap konseli. *Ketiga*, cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik konselor melakukan identifikasi, diagnosis, prognosis, dan terapi.
2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Dilakukannya Pelayanan Konseling REBT, dari hasil penelitian di lapangan konseli mengalami kesulitan belajar sudah banyak perubahan dari peserta didik hasil yang diperoleh: a) peningkatan hasil akademik yang memuaskan contohnya nilai harian dan latihan-latihan semakin membaik. b) konseli sudah mampu memecahkan problem atau masalah yang ada pada diri konseli contohnya ketika ada masalah baru tidak langsung mengambil keputusan. c) berpartisipasi aktif seperti ikut berdiskusi didalam kelas dan maju kedepan jika ada latihan-latihan yang diberikan guru. d) berkemampuan berpikir kritis contoh menganalisis terlebih dahulu informasi-informasi baru yang mereka terima.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran terkait pelayanan bimbingan dan konseling islam dengan pendekatan REBT dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MAN 1 Situbondo.

1. Bagi MAN 1 Situbondo, sebagai sekolah favorit, MAN 1 Situbondo diharapkan memberikan wadah pengetahuan yang lebih spesifik supaya dapat meminimalisir tingkat kesulitan belajar yang ada disekolah.
2. Bagi Guru khususnya Guru BK, diharapkan tetap mendukung dan berperan aktif dalam pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Situbondo khususnya dalam kesulitan belajar peserta didik serta lebih terbuka lagi terhadap kepala madrasah mengenai keluhan yang dapat menghambat kinerjanya.
3. Bagi peserta didik, diharapkan untuk lebih semangat dan aktif dalam bimbingan dan konseling dengan guru BK jika terdapat keluhan dalam kesulitan belajar serta lebih diasah lagi potensi yang ada didalam dirinya, agar output dari pendidikan bisa tercapai.
4. Bagi orang tua, diharapkan tetap memberikan dukungan baik dalam bentuk sosial maupun finansial demi kesuksesan peserta didik dalam proses pengembangan ilmu di MAN 1 Situbondo.
5. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, diharapkan untuk meningkatkan referensi terkait kesulitan belajar untuk memperluas pedoman pembelajaran bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya
6. Bagi UIN Khas Jember, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian tentang kesulitan belajar yang berfokus pada pencapaian belajar yang akan diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta : Reneka Cipta, 2018.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rinika Cifta, 2013.
- Anwar, M. Fuad. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.
- Anwar, Zainul. *Praktik Konseling*. Malang: UMM PRESS, 2016.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama Republik Indonesia.
- Dryden, Windy., dan Albert Ellis. *Albert Ellis Live!*. United States: SAGE Publications, 2003.
- Dryden,Windy. *Rational Emotive Behavior Therapy*. Kanada : Taylor & Francis, 2004.
- Dryden, Windy. *Rational Emotive Behavior Therapy Theoretical Developments*. AS and Kanada: Brunner Routledge, 2003.
- Erford, Bradley T. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017.
- Gainu, Maryam B. *Psikologi Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Hanafi, Halid. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Budi Utama, 2018.

- Harefa, Darmawan., dan Kaminudin Telaumbanu. *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Banyumas: PM Publisher, 2020.
- Hasbi, Imanuddin., dan Dian Cita Sari. *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2021.
- Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen dan Penanggulangan Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2014.
- Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013.
- Komalasari, Gantina., dan Eka Wahyuni. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks, 2011.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press, 2008.
- Natawidjaya, Rochman. *Konseling Kelompok Konsep Dan Dasar dan Pendekatan*. Bandung: Rizki Press, 2009.
- Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT Reneka Cipta, 2013.
- Quraisy, Hidayah. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Makassar : Writing Revolution, 2016.
- Rukaya. *Aku Bimbingan dan Konseling*. Bandung : GUEPEDIA, 2019.
- Runtu, Paramita Susanti., dan Rieneke Ryke Kalalo. *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Sulawesi: NEM, 2021.
- Setiawan, M. Andi. *Pendekatan-pendekatan Konseling (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : BUDI UTAMA, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Rema Rosdakarya, 2021.
- Sujarwanto, Endang Pudjiastuti Sartinah. *Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Surabaya : Jakad Media Publishing, 2019.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Surya, Muhammad. *Teori-teori Konseling*. Bandung : Pustaka Bani Quraisi, 2003.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018.
- Susanti, Emi. *Penerapan Konseling individu Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMK Negeri 7 Bandar Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Pres, 2020.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta : Raja Gafindo Persada, 2007.
- Ulfiah. *Psikologi Konseling Teori Dan Implementasi*. Jakarta : Prenada Media, 2020.

## **JURNAL**

- A, Ahmed., dan Rafique, N. "Impact Of e-learning on students academic performance." *Journal of Education and Practive* 7, no. 3 (2016): 69-79.

Husrin Dkk. “Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Stres Akademik siswa.” *Jurnal Konselor* 6, no.4 (2017): 121.

Kamaluddin. “Bimbingan Dan Konseling Sekolah.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no.4 (2011): 447.

Khaira, Imalatul, Dkk. “Efektivitas Pendekatan REBT dalam Meningkatkan Penyesuaian Pola Asuh Anak di Panti Asuhan Wira Lisna Padang.” *Jurnal Bikotetik* 1, no.1 (2017): 5.

Nadil, Eva Yulpa, Dkk. “Analisis Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Terhadap Pendidikan”, *JUBIKOPS* 1, no.2 (2021): 101-103.

Diambil dari [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) yang diterbitkan pada tanggal 6 Februari 2022 Jam 19:31

#### **WEBSITE/INTERNET**

<https://kbbi.web.id/pelayanan.html>.

<https://www.pinhome.id/blog/pengertian-kesulitan-belajar-ciri-faktor-dan-cara-mengatasinya/>.

<https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>.

Misnawati. *Identifikasi Upaya Guru SDN 2 Bugeman Kabupaten Situbondo Dalam Menagatsi Kesulitan Belajar Siswa*. repository.ut.ac.id, 2017.

Syahrul, Muhammad., dan Nur Setiawati. *KONSELING (Teori dan Aplikasinya)*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2020. <https://books.google.co.id/books>

Vika Azkiya Dihni, Dikutip dari [databoks.com](http://databoks.com) yang diterbitkan pada tanggal 9 juli 2022 jam 14.20

#### **WAWANCARA**

Edi Purwanto. Diwawancara oleh Rismatul Hasanah, 5 Februari 2023.

Faiqatul Himmah. Diwawancara oleh Rismatul Hasanah, 1 Februari 2023.

Ifayatus Shalihah. Diwawancara oleh Rismatul Hasanah, 1 Februari 2023.

Ita Yuanita. Diwawancara oleh Rismatul Hasanah, 1 Februari 2023.

Lili Setiawati. Diwawancara oleh Rismatul Hasanah, 7 Oktober 2022.

Muhammad Nur Yasin. Diwawancara oleh Rismatul Hasanah, 5 April 2023.

Muhammad Rois. diwawancara oleh Rismatul Hasanah, 5 Februari 2023.

Nevi Ramadhani. Diwawancara oleh Rismatul Hasanah, 5 Februari 2023.

Sahiyanto. Diwawancara oleh Rismatul Hasanah, 5 Februari 2023.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, “Jumlah Peserta Didik MAN 1 Situbondo,”  
24 Januari 2023.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, “Lokasi MAN 1 Situbondo,” 24 Januari  
2023.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, “Partisipasi Aktif Konseli dalam Kegiatan  
Kelompok,” 15 Maret 2023.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, “Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN  
1 Situbondo,” 24 Januari 2023.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, “Pengurus MAN 1 Situbondo,” 24 Januari  
2023.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, “Profil MAN 1 Situbondo,” 24 Januari  
2023.



Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, “Sejarah MAN 1 Situbondo,” 24 Januari 2023.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, “Visi dan Misi MAN 1 Situbondo,” 24 Januari 2023.

### **OBSERVASI**

Observasi di MAN 1 Situbondo, 7 Oktober 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rismatul Hasanah

NIM : D20193041

Prodi : Bimbingan dan Koseling Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN PENDEKATAN RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 SITUBONDO" ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 01 Juni 2023

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



*Rismatul Hasanah*  
**RISMATUL HASANAH**  
NIM : D20193041

LAMPIRAN 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Variabel Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dengan Pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MAN 1 Situbondo	<p>a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan menggunakan pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i>?</p> <p>b. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i>?</p>	<p>1.pelaksanaan bimbingan konseling</p> <p>a.pelaksanaan konseling pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i></p> <p>- Menyadarkan konseli pola pikir sebagai bentuk pelampiasan emosinya merupakan tindakan dan pemikiran yang salah (irrasional)</p> <p>- Desputing</p> <p>- Effect</p> <p>c. Cara mengatasi</p>	<p>1. Informan Khusus : Guru Bimbingan Konseling</p> <p>2. Informan Pendukung : a. Kepala Sekolah b. Guru Mata Pelajaran c. Wali Kelas d. Siswa kelas X yang mengalami kesulitan belajar e. Siswa</p>	<p>1. Metode Penelitian Kualitatif</p> <p>2. Subjek Penelitian : a. Primer b. Sekunder</p> <p>3. Pengumpulan Data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumen</p> <p>4. Analisis data deskriptif kualitatif</p>

		<p>kesulitan belajar dengan pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi</li> <li>- Diagnosis</li> <li>- Prognosis</li> <li>- Terapi</li> </ul> <p>2. Peningkatan hasil belajar siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai akademik</li> <li>- Kemampuan pemecahan masalah</li> <li>- Partisipasi aktif</li> <li>- Kemampuan berfikir kritis</li> </ul>	<p>kelas XI yang mengalami kesulitan belajar</p> <p>f. Siswa kelas XII yang mengalami kesulitan belajar</p>	
--	--	--	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN WAWANCARA



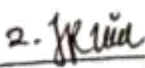
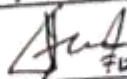
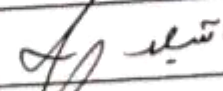
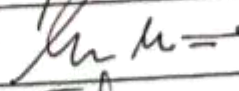
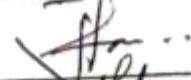


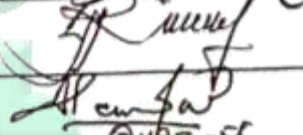
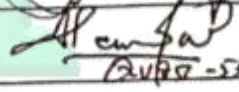
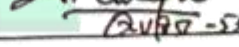
NO	PERTANYAAN
1	Untuk saat Ini apa pelayanan bimbingan konseling yang digunakan di MAN 1 Situbondo sudah tepat?
2	Apakah guru BK mengetahui seberapa besar kesungguhan konseli datang berkonsultasi?
3	Apakah guru BK menanyakan tentang apa masalah yang sedang mengganggu konseli?
4	Apakah guru BK mampu menyelidiki berat ringannya masalah konseli?
5	Apakah guru BK mengetahui usaha yang dilakukan konseli untuk mengatasi masalahnya?
6	Apakah guru BK mengetahui sumber informasi yang diterima konseli?
7	Apakah pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> digunakan di MAN 1 Situbondo?
8	Apakah guru BK mampu menyadarkan konseli tentang pola pikir yang salah dan pendekatan REBT dilaksanakan sebagaimana mestinya di MAN 1 Situbondo?
9	Apakah Guru BK mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan REBT?
10	Apakah Guru BK melakukan identifikasi masalah kepada konseli?
11	Apakah guru BK melakukan diagnosis masalah kepada konseli?
12	Apakah guru BK melakukan prognosis masalah kepada konseli?
13	Apakah terapi REBT benar-benar dilakukan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar di MAN 1 Situbondo?
14	Apakah hasil belajar peserta didik lebih baik setelah dilakukan penerapan pelayanan bimbingan konseling REBT?
15	Apakah peserta didik mampu memecahkan masalah setelah dilakukan konseling?
16	Apakah peserta didik sudah mampu berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan belajar?
17	Apakah peserta didik sudah mampu berfikir kritis setelah dilakukan konseling?

**JAWABAN**

<b>NO</b>	<b>KEPALA SEKOLAH</b>	<b>WALI KELAS</b>	<b>GURU BK</b>	<b>GURU MATA PELAJARAN</b>	<b>SISWA</b>
1	✓	✓	✓	✓	X
2	X	✓	✓	X	✓
3	✓	✓	✓	✓	X
4	X	X	X	X	✓
5	✓	✓	✓	✓	✓
6	X	✓	✓	X	X
7	✓	X	✓	✓	X
8	✓	X	✓	X	✓
9	X	✓	✓	✓	✓
10	X	✓	✓	X	X
11	✓	X	✓	✓	X
12	✓	✓	X	✓	✓
13	✓	✓	X	✓	✓
14	✓	✓	✓	✓	✓
15	✓	✓	X	X	X
16	✓	X	✓	X	✓
17	✓	✓	✓	X	X

LAMPIRAN 3

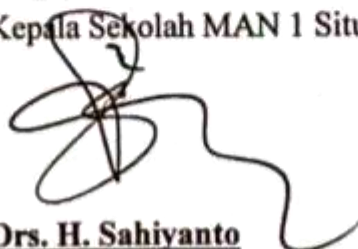
JURNAL PENELITIAN  
LOKASI: MAN 1 SITUBONDO

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Sabtu, 15 Oktober 2022	Observasi kelas XI	
2	Rabu, 25 Januari 2023	Wawancara Konseli Faiqatul Himmah dan Ifayatus Shalihah	1.  2. 
3	Kamis, 26 Januari 2023	Observasi di Pondok Pesantren Nurul Wafa	
4	Jumat, 27 Januari 2023	Observasi di kediaman kakak konseli Faiq	
5	Sabtu, 28 Januari 2023	Observasi di kediaman konseli Ifa	
6	Rabu, 1 Februari 2023	Wawancara bersama Guru BK Ita Yuanita, S.Sos.	
7	Sabtu, 4 Februari 2023	Wawancara wali kelas Edy Purwanto, S.Pd	
8	Sabtu, 4 Februari 2023	Wawancara guru mapel Roys Fathony Lutfhi, S. Pd	
9	Senin, 6 Februari 2023	Wawancara kepala sekolah Drs. H. Sahiyanto	
10	Rabu, 5 April 2023	Wawancara ustad Muhammad Nur Yasin	
11	Senin, 10 April 2023	Evaluasi kegiatan	 2023-23

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Besuki, 5 Juni 2023

Kepala Sekolah MAN 1 Situbondo



Drs. H. Sahiyanto

## LAMPIRAN 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550 email :  
[fakultasdakwah@uinjhs.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinjhs.ac.id) website: <http://fdakwah.uinjhs.ac.id/>

Nomor : B.3362/Un.22/6.a/PP.00.9/12/2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

5 Desember 2022

Yth.  
Man 1 Situbondo

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : RISMATUL HASANAH  
NIM : D20193041  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Rational Emotive Behavior therapy Terhadap Pelayanan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Man 1 Situbondo "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Dekan,  
Dekan Bidang Akademik

**Siti Raudhatul Jannah**





## LAMPIRAN 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SITUBONDO**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**  
*Jalan PG. Demas Nomor.08 Telepon./Faksimail. 0338- 891513 Demang Besuki Situbondo*  
*Web-B : mansatusitubondo.wordpress.com /E-mail : mansatusitubondo@yahoo.co.id*

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 511/Ma.13.07.01/PP 00.7/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, menerangkan bahwa :

Nama : **RISMATUL HASANAH**  
NIM : **D20193041**  
Jurusan/Prodi : **Bimbingan Konseling Islam / 2019 UINKHAS Jember**

Yang bersangkutan telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo sejak tanggal 05 Desember 2022 s.d 01 Juni 2023 dalam rangka pembuatan skripsi dengan judul : **Pelayanan Bimbingan dan Konseling dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy dalam mengatasi kesulitan belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 14 Juni 2023

KEPALA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



**Drs.H. SAHIYANTO**

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada [tte.kemenag.go.id](http://tte.kemenag.go.id)

Token : ZA33st

## LAMPIRAN 6

### DOKUMENTASI

Gambar 1 Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling di MAN 1 Situbondo



Gambar 2 Wawancara dengan Wali Kelas



U  
KI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Gambar 3 Wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar



Gambar 4 Konseli Faiq saat lomba pidato



UNIVERSITAS  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## LAMPIRAN 7

### BIODATA PENULIS



Nama : Rismatul Hasanah  
Nim : D20193041  
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 10 Oktober 2000  
Jurusan/prodi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat : Glingseran RT 05 RW 02 Kecamatan Wringin  
Kabupaten Bondowoso  
Email : [rismatulhasanah2@gmail.com](mailto:rismatulhasanah2@gmail.com)

#### Riwayat Pendidikan :

1. PAUD DAHLIA (2006-2007)
2. SDN GLINGSERAN (2012-2013)
3. MTS ZAINUL BAHAR (2016-2017)
4. MAN 1 SITUBONDO (2019-2020)
5. UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER (2022-2023)

#### Pengalaman Organisasi :

1. Ikatan Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (Hmps BKI)
2. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
3. Komunitas Mahasiswa Glingseran (KMG)